

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA BANK BRI SYARIAH
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**MUHAMAD RITO ALMARUF
NIM 1505036141**

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2021**

Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP. 19810609 200710 2 005

Muyassarrah, M.Si
NIDN. 2029047101

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) sks

Hal : Naskah Skripsi An. Sdr. Muhamad Rito Almaruf

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirimnaskah skripsi saudara:

Nama : Muhamad Rito Almaruf

NIM : 1505036141

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC**
Pada

Bank BRI Syariah Periode 2015-2019

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing I



Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP. 19810609 200710 2 005

Pembimbing II



Muyassarrah, M.Si
NIDN. 2029047101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhamad Rito Almaruf
NIM : 1505036141
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC
Pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2019

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

20 DESEMBER 2021

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 20 Desember 2021

Ketua Sidang

Irma Istiariani, M.Si

NIP. 198807082019032000

Sekretaris Sidang

Muyassarrah, M.Si

NIDN. 2029047101

Penguji I

Johan Arifin, S.Ag., M.M

NIP. 197109082002121001

Penguji II

Kartika Marella Vanni, M.E

NIP. 199304212019032028



Pembimbing I

Heny Yuningrum, S.E., M.Si

NIP. 198106092007102005

Pembimbing II

Muyassarrah, M.Si

NIDN. 2029047101

MOTTO

خَيْرِ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “*Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain.*”
(H.R Bukhari)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta, orang yang darinya selalu kumintai doa serta restu demi kelancaran skripsi ini. Tanpa doa restu darinya, Allah tak akan pernah memberikan pertolongan-Nya untukku. Untuk Bapakku, semoga skripsi inimenjadi wujud hasil perjuanganmu mendidikku
2. Istriku tercinta yang selalu menemani, menyemangati dan memberikan dukungan dengan semaksimal mungkin, dan juga untuk segenap mertaku dan keluargaku, Kakak, Pakde, Makde, terimakasih untuk panjenengan sekalian yang telah banyak memberikan dukungan selalu sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku dari Kelas PBASD 2015, Tim Magang BTN Syariah Kotabaru, Jogja 2018, Tim KKN-71 Posko 38 2018, Dan semua teman-teman yang telah membantu selama ini.
4. Segenap pihak yang telah memberikan segenap masukan dan bantuannya atas terselesaikannya skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Desember 2021

Deklarator



Muhamad Rito Almaruf

NIM. 1505036141

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء		ط	th
ب	B	ظ	zh
ت	T	ع	
ث	Ts	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ي	y
ص	sh		
ض	dl		

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اِيْ = ay

اَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *al-thibb*

E. Kata sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya *الصناعة* = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya *الطبيعية المعيشة* = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penilaian kesehatan Bank BRI Syariah dengan metode penilaian RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2015-2019. Pemilihan Bank BRI Syariah sebagai objek penelitian dikarenakan bank tersebut adalah salah satu Bank Syariah yang ada di Indonesia dengan pertumbuhan aset yang cukup pesat serta jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga yang besar, sehingga semakin mengukuhkan keberadaan BRI Syariah di Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data pokok dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Bank BRI Syariah periode 2015-2019 serta data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menilai peringkat rasio keuangan untuk empat aspek RGEC. Hasil dari penilaian rasio tersebut selanjutnya dihitung untuk mendapatkan nilai komposit peringkat RGEC. Hasil penelitian menunjukkan dengan indikator NPF PT Bank BRI Syariah tahun 2015, 2016, dan 2017 masuk dalam peringkat 2 (sehat). Sedangkan tahun 2018 dan 2019 menurun masuk dalam peringkat 3 (cukup sehat). *Good Corporate Governance* (GCG) dari PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,34%, pada tahun 2016 sebesar 6,01%, pada tahun 2017 sebesar 1,44%, pada tahun 2018 sebesar 0,34%, dan pada tahun 2019 sebesar 0,93% mendapatkan peringkat 3 atau predikat cukup sehat sebab nilai rasio PDN berada diatas 0% hingga 10% ($0\% \leq \text{PDN} < 10\%$). ROA pada PT Bank BRI Syariah tahun 2015 masuk dalam peringkat 5 (tidak sehat). Sedangkan tahun 2016, 2017, dan 2018 meningkat masuk dalam peringkat 3 (cukup sehat). Namun pada tahun 2019 menurun masuk dalam peringkat 5 (tidak sehat). Sedangkan CAR pada PT Bank BRI Syariah tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan kesehatan dan konsisten berada di peringkat 1 (sangat sehat). Secara umum kesehatan PT Bank BRI Syariah pada tahun 2015 sampai dengan 2019 jika dilihat dari ketiga rasio tersebut cenderung fluktuatif. Untuk menjaga kesehatan bank tersebut, bank harus meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan, menekan biaya, serta menjaga persentase kenaikan ATMR tidak lebih besar dari persentase kenaikan modal.

Kata kunci: *Kesehatan Bank, Metode RGEC, Bank BRI Syariah*

ABSTRACT

This study aims to determine the results of the assessment of the health of BRI Syariah Bank with the RGEC (Risk profile, Good corporate governance, Earnings, and Capital) assessment method in 2015-2019. The selection of BRI Syariah Bank as the object of research is because the bank is one of the Islamic Banks in Indonesia with fairly rapid asset growth and a large amount of financing and third party fund acquisition, thus strengthening the presence of BRI Syariah in Indonesia. This research is included in the descriptive category with a quantitative approach. The main data in this study comes from the annual financial reports published by Bank BRI Syariah for the 2015-2019 period as well as Islamic banking statistics issued by the OJK with documentation techniques. Data analysis was performed by assessing financial ratio ratings for four aspects of RGEC. The results of the assessment of the ratio are then calculated to obtain the composite value of the RGEC rating. The results showed that with the NPF indicator, PT Bank BRI Syariah in 2015, 2016, and 2017 was ranked 2 (healthy). While in 2018 and 2019 it decreased to rank 3 (quite healthy). Good Corporate Governance (GCG) from PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk in 2015 was 0.34%, in 2016 it was 6.01%, in 2017 it was 1.44%, in 2018 it was 0.34%, and in 2019 it was 0,93% got rank 3 or predicate quite healthy because the value of the ratio of GDP is above 0% to 10% ($0\% \leq \text{GDP} < 10\%$). ROA at PT Bank BRI Syariah in 2015 was ranked 5 (unhealthy). Meanwhile, in 2016, 2017, and 2018 it increased to rank 3 (fairly healthy). However, in 2019 it decreased to rank 5 (unhealthy). Meanwhile, the CAR at PT Bank BRI Syariah in 2015 – 2019 has improved health and is consistently ranked 1 (very healthy). In general, the health of PT Bank BRI Syariah in 2015 to 2019 when viewed from the three ratios tends to fluctuate. To maintain the health of the bank, banks must improve performance in managing assets and minimize financing risk, reduce costs, and maintain the percentage increase in RWA not greater than the percentage increase in capital.

Keywords: *Bank Health, RGEC Method, BRI Syariah Bank*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2015-2019”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pembimbing umat, Rasulullah Muhammad SAW, bagi keluarganya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Karya tulis ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban ilmiah selama penulis mengikuti proses akademik Program S1 Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, SE., M.Si., dan Muyassarrah, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Heny Yuningrum, SE., M.Si., Dosen Pembimbing I dan Muyassarrah, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing II skripsi. Terimakasih atas bimbingan, masukan, kritikan, dan arahan Bapak, sehingga dengan jangka waktu yang cukup terbatas penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Bank BRI Syariah, yang secara tidak langsung terlibat dalam penelitian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dito' followed by a flourish.

Muhamad Rito Almaruf

NIM. 1505036141

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Bank	10
2.2 Laporan Keuangan	15
2.3 Metode Penilaian Kesehatan Bank.....	18
2.4 Penelitian Relevan Terdahulu	27
2.5 Kerangka Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Definisi Variabel Operasional	34
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum PT Bank BRI Syariah	44
4.2 Penilaian Kesehatan PT Bank BRI Syariah Tbk dilihat dari Metode RGEC.....	45
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
5.3 Penutup.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 pencapaian kinerja PT Bank BRI Syariah.....	6
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Penelitian.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabe Peringkat Penilaian NPF.....	38
Tabel 3.2 Tabel Peringkat Penilaian FDR.....	38
Tabel 3.3 Peringkat Penilaian GCG.....	39
Tabel 3.4 Tabel Definisi Peringkat Hasil Penilaian GCG.....	39
Tabel 3.5 Tabel Peringkat Penilaian NOM.....	40
Tabel 3.6 Tabel Peringkat Penilaian ROA.....	41
Tabel 3.7 Tabel Penilaian REO.....	41
Tabel 3.8 Tabel Peringkat Penilaian ROE.....	41
Tabel 3.9 Tabel Peringkat Penilaian CAR.....	42
Tabel 4. 1 Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M).....	46
Tabel 4. 2 Jumlah Pembiayaan.....	47
Tabel 4. 3 NPF Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019.....	47
Tabel 4. 4 PDN Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019.....	48
Tabel 4. 5 Laba Sebelum Pajak.....	49
Tabel 4. 6 Total Aset Tabel.....	49
Tabel 4. 7 ROA Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019.....	50
Tabel 4. 8 Total Modal.....	50
Tabel 4. 9 Total ATMR.....	51
Tabel 4. 10 CAR Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019.....	51
Tabel 4. 11 Perhitungan NPF Gross PT Bank BRI Syariah.....	51
Tabel 4. 12 Perhitungan ROA PT Bank BRI Syariah.....	53
Tabel 4. 13 Perhitungan CAR PT Bank BRI Syariah.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang Undang yang mengatur tentang perbankan syariah yaitu Undang Undang No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2, bank adalah badan usaha dalam aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito tabungan dan simpanan dari pihak yang memiliki kelebihan dana yang kemudian disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana dalam bentuk kredit untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.¹

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dalam aktivitasnya berkaitan dengan menghimpun dana serta menyalurkan dana.² Sistem keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah. Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah islam. Dimana terdapat larangan menggunakan sistem bunga atau yang biasa disebut dengan riba dalam pinjam meminjam, larangan untuk melakukan usaha yang haram seperti usaha yang berkaitan dengan minuman keras dan lain lain.²

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum di dalam al-Qur'an dan Hadits.³ Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istiqamah*).⁴

Bank syariah di Indonesia pada tahun 2019 ini telah memasuki usia di atas 20 tahun. Mengaca pada jumlah bank syariah yang mencapai lebih dari 30 unit kerja serta rasio perkembangan yang cukup baik, tentu kita sebagai masyarakat muslim patut memberikan apresiasi atas kinerja layanan keuangan berbasis syariah di negeri ini. Di tengah panasnya iklim persaingan ekonomi global tahun 2018 lalu dengan

¹ Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

² Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal 414.

³ Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal 29

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal 61

sistem keuangan konvensional yang tentu lebih *mengakar*, bank syariah tetap dapat bertahan dengan menunjukkan rasio perkembangan sebesar 20,65% berada diatas bank umum yang hanya sebesar 10,26%. Perkembangan tersebut diproyeksi masih akan tetap berlanjut mengingat pangsa pasar bank syariah di Indonesia yang masih sangat terbuka luas.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri meskipun memiliki pangsa pasar yang luas, aset bank syariah masih terpaud sangat jauh dengan bank umum sebagaimana catatan keuangan OJK pada tahun 2018 market share bank syariah pada Bank Indonesia masih sebesar 8,47% dibandingkan total aset keuangan di Indonesia.⁵ Hal tersebut menjadi sebuah tugas tersendiri bagi para praktisi dunia perbankan syariah untuk lebih memperkuat penyasaran pangsa pasar yang seharusnya sangat ideal untuk digarap. Oleh karenanya, bank syariah harus dapat memposisikan diri sebagai unit yang benar-benar dapat memenuhi solusi masyarakat muslim yang menjadi mayoritas di Indonesia.

Perbankan sebagai penyedia layanan keuangan bagi masyarakat memiliki banyak sekali resiko terkait operasionalnya. Setidaknya terdapat 10 profil risiko yang terkait dengan industri perbankan syariah berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Risiko-risiko tersebut yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil, dan Risiko Investasi. Pengelolaan risiko-risiko tersebut memiliki keterkaitan dalam penentuan penilaian sehat atau tidaknya suatu bank.⁶

Bank yang sehat adalah bank yang dapat memberi manfaat untuk semua pihak yang terkait yaitu pemilik bank, pengelola bank, masyarakat umum, bank sentral, pemerintah serta masyarakat yang telah menggunakan jasa bank. Gambaran kondisi keuangan bank biasanya tercermin didalam laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah hasil catatan seluruh kegiatan transaksi keuangan perusahaan. Laporan ini dibuat untuk manajemen dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi berbagai pihak.

Bank yang tidak sehat. selain membahayakan bank sendiri, dapat juga membahayakan pihak lain. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank

⁵ Snapshot Perbankan Syariah Indonesia OJK Juni 2018

⁶ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, hlm. 2 & 4

telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mengelola dananya artinya bank harus bisa menjaga dan memelihara kepercayaan dari masyarakat, apabila masyarakat pemilik dana menarik dananya, bank harus sanggup mengembalikan dana yang dikelola setiap saat.⁷

Untuk mengawasi kondisi kesehatan setiap bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Suatu bank diwajibkan membuat laporan secara rutin atau berkala mengenai aktivitasnya dalam suatu periode. Penilaian ini bertujuan agar dapat menjaga kualitas kinerjanya sehingga dapat mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Sehingga dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan dibank tersebut. Dan dapat mengetahui kemampuan bank dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana dari masyarakat, lembaga lain, ataupun dari modal sendiri. Selain itu untuk mengevaluasi berhasil atau tidaknya manajemen yang diterapkan dalam memimpin perusahaan sehingga mengetahui kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pemilik modal, dan karyawan.

Penilaian kesehatan bank merupakan instrumen bagi otoritas pengawas yang bertanggungjawab terhadap kegiatan perbankan dalam skala nasional dimana saat ini di bawah naungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Predikat kesehatan suatu bank digunakan sebagai sarana untuk menetapkan strategi dan kebijakan dalam mengawasi suatu bank. Melalui penilaian yang berasal dari hasil analisis kegiatan operasional suatu bank, maka otoritas pengawas dalam hal ini OJK akan lebih efektif dalam menentukan kebijakan serta memberikan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan.⁸

Standar penilaian bagi kesehatan bank di Indonesia telah mengalami perubahan. Dimana sebelumnya menggunakan standar CAMEL sejak tahun 1991 dan berubah menjadi CAMELS pada tahun 1997. Kemudian setelah keluarnya Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1 /PBI/2011 standar penilaian harus didasarkan pada pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Peraturan tersebut dipertegas penerapannya bagi bank syariah lewat terbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.⁹

⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), halaman 4-5

⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, hlm. 1

⁹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014..., hlm. 3

Penilaian dengan pendekatan risiko ini secara umum juga dikenal dengan istilah RGEC yang merupakan singkatan dari komponen yang dijadikan faktor dalam penilaian meliputi *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* sebagaimana yang diatur dalam PBI No 13/1/PBI/2011 Bab IV Pasal 11 tentang Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Konsolidasi.¹⁰

Faktor *risk profile* dalam RGEC merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Faktor profil risiko ini memuat beberapa risiko yang memiliki pengaruh besar terhadap operasional perbankan. Selanjutnya faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian yang didasarkan pada kualitas tata kelola manajemen yang diterapkan oleh suatu perusahaan GCG berperan menjelaskan hubungan para pihak yang berkepentingan atas pengarahan pengendalian perusahaan meliputi: dewan direksi, para manajer, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Penilaian GCG dalam penilaian kesehatan bank didasarkan hasil *self assessment* yang dilakukan oleh setiap bank dengan merujuk pada ketentuan surat edaran OJK nomor 10/SEOJK.03/2014.¹¹

Penilaian faktor *earnings* dilakukan dengan memperhitungkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) bagi perusahaan. Pengukuran rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Sedangkan untuk penilaian faktor *capital* atau permodalan digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal operasional bagi bank. Komposisi permodalan yang mencukupi dan sesuai standar diharapkan dapat meminimalisir risiko bank jika sewaktu-waktu terjadi krisis.¹²

Bank BRI Syariah adalah salah satu Bank Syariah yang ada di Indonesia. Dengan pertumbuhan aset yang cukup pesat serta jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga yang besar semakin mengukuhkan keberadaan BRI Syariah di Indonesia.¹³ Berawal dari akuisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 BRI Syariah secara resmi beroperasi.

¹⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, hlm.10

¹¹ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016*, Al Amwal, Vol 9, No 2 2017 hlm. 193

¹² Boy Leon, Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, Jakarta: Grasindo 2007, hlm. 42

¹³ www.syariahbank.com/Profil dan Produk Bank BRI Syariah diakses pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 Pukul 22.30 WIB.

Kemudian BRI Syariah mengubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, untuk melebur ke dalam PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.¹⁴

Penilaian kuantitatif dalam Metode RGEC dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen antara lain: Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko pembiayaan yaitu dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang merupakan rasio penunjang. Dilihat dari laporan keuangan tahunan bahwa rasio NPF pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019 cenderung meningkat dari tahun 2014 sebesar 4.60% sampai tahun 2018 sebesar 6.41%. Pada faktor *Earning* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*) yang merupakan rasio penunjang. Rasio ROA pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019 cenderung fluktuatif dari tahun 2015 sebesar 0.08% sampai tahun 2018 sebesar 0.43%. Dan untuk faktor *Capital* penilaian yang digunakan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan rasio utama. Rasio CAR pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019 cenderung meningkat dari tahun 2014 sebesar 12.89% sampai tahun 2019 sebesar 29.72%.¹⁵

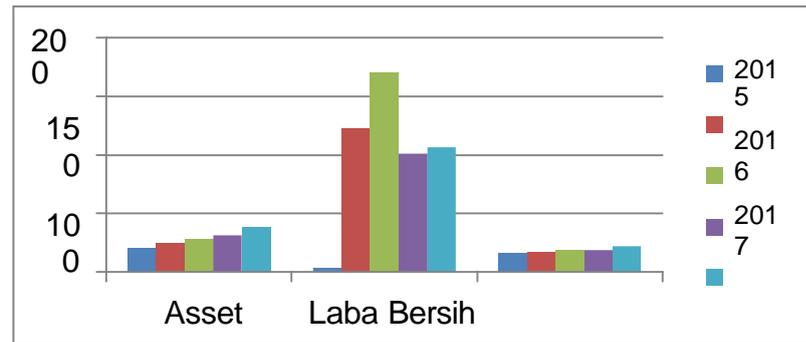
Perbankan syariah di Indonesia telah diatur pada Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 tahun 1992. Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah PT Bank BRI Syariah Tbk yaitu hasil akuisisi dari PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk yang mulai beroperasi pada tanggal 17 November 2008. Berdasarkan asetnya PT Bank BRI Syariah Tbk saat ini menjadi bank syariah ketiga terbesar. PT Bank BRI Syariah Tbk mengalami peningkatan dari sisi aset, jumlah pembiayaan serta perolehan dana pihak ketiga. Dalam mengembangkan bisnis PT Bank BRI Syariah Tbk berfokus terhadap kegiatan menghimpun dana masyarakat serta kegiatan konsumen berdasarkan syariah Islam.¹⁶

¹⁴www.brisyariah.co.id/sejarah diakses pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 Pukul 22.50 WIB.

¹⁵Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk Periode 31 Desember 2017.

¹⁶www.brisyariah.co.id.

Gambar 1.1 pencapaian kinerja PT Bank BRI Syariah



Sumber: Laporan keuangan Bank BRI Syariah tahun 2015-2019 yang telah diolah

Pertumbuhan aset pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan. Dilihat dari laporan keuangan tahunan mengalami peningkatan aset sebesar 20,20% yakni dari tahun 2018 sebesar Rp. 31.543.384 ke tahun 2019 sebesar Rp.37.915.084 Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan aset pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2018 dikarenakan naiknya penghimpun dana pihak ketiga sebesar 9,69%, dan peningkatan penyaluran pembiayaan sebesar 14,96%.

Pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan. Dilihat dari laporan keuangan tahunan mengalami peningkatan total pembiayaan sebesar 14,96% yakni dari tahun 2015 sebesar Rp 15.607.350 ke tahun 2019 sebesar Rp. 21.789.023. Seiring dengan meningkatnya total pembiayaan juga terjadi peningkatan pada pembiayaan bermasalah yakni dari tahun 2015 sebesar Rp.717.354 ke tahun 2019 sebesar Rp.1.396.399 yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah mengindikasikan kesehatan bank mengalami penurunan.

Pertumbuhan laba bersih pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019 cenderung fluktuatif. Dilihat dari laporan keuangan tahunan mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp. 69.120 (40,61%) yakni dari tahun 2017 sebesar Rp 170.209 ke tahun 2018 sebesar Rp.101.091. Faktor yang berpengaruh terhadap penurunan laba bersih pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2018 dikarenakan pembiayaan yang disalurkan lebih kecil sedangkan terjadi peningkatan yang signifikan sebesar Rp 133.551 (41,86%) pada pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan nonproduktif. Dan terjadinya

kerugian bersih pada segmen ritel sebesar Rp. 2.084 serta kerugian bersih pada segmen komersial sebesar Rp.7.336. Penurunan laba mengindikasikan kesehatan bank mengalami penurunan.

Modal pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan. Dilihat dari laporan keuangan tahunan mengalami peningkatan modal dari tahun 2015 sebesar Rp1,767,087 ke tahun 2019 sebesar Rp.5,922,283.¹⁷ Secara teori pengelolaan modal dikatakan berhasil bukan didasarkan seberapa besar jumlahnya akan tetapi seberapa mampu bank mengelola modal untuk menarik dana sebesar besarnya dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga mendapatkan laba. Akan tetapi modal pada PT Bank BRI Syariah Tbk meningkat sedangkan labanya mengalami penurunan.¹⁵¹⁶ Berdasarkan teori tersebut dapat diartikan bahwa adanya kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga perlu adanya penilaian pengelolaan modal untuk mengetahui kondisi modal pada PT Bank BRI Syariah Tbk.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis kesehatan pada PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019. Maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2015-2019”

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek *Risk profile* pada tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek *Good corporate governance* pada tahun 2015-2019?
3. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek *Earnings* pada tahun 2015-2019?
4. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2015-2019?
5. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank BRI Syariah dengan metode penilaian RGEK (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

¹⁷ Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk periode 2015-2018

- 1) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penilaian kesehatan Bank BRI Syariah dengan metode penilaian RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2015-2019
- 2) Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya bidang keuangan, dan juga dapat dijadikan kontribusi atau sumbangan pemikiran bagi akademisi, khususnya bagi akademi hukum ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami penggunaan metode RGEC untuk menilai kinerja pada sektor perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi terkait kesehatan bank. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan masyarakat dalam melihat kinerja suatu bank sehingga masyarakat dapat menentukan keputusan menggunakan jasa bank yang ia kehendaki. Disamping itu, bagi para investor penelitian semacam ini dapat dijadikan pula sebagai bahan analisa kelayakan bisnis untuk melakukan investasi modal

- b. Secara Praktis

1. Bagi manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kesehatan bank. Perhitungan melalui komponen tersebut diharapkan dapat membantu manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam menentukan kebijakan bank dalam meningkatkan kesehatan bank tersebut.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai indikator apa saja yang akan diteliti.

Indikator tersebut meliputi:

- a. Perbankan syariah, meliputi pengertian dan hal-hal yang berhubungan dengan perbankan syariah
- b. Metode penilaian kesehatan bank RGEC, meliputi penjelasan tentang pengertian metode RGEC
- c. Penelitian terdahulu
- d. Kerangka pemikiran

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian. Termasuk pembahasannya meliputi variable yang digunakan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sample, serta teknik analisa data.

BAB IV Hasil dan Analisis

Bab ini berisi hasil penelitian, pengolahan data penelitian, pembahasan pengolahan data, serta analisis yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian dan fungsi bank

Bank pada umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan serta memperoleh dana. Hal tersebut dibenarkan karena pada dasarnya bank merupakan lembaga penyedia jasa pengelolaan keuangan bagi masyarakat. Pengertian tentang bank sendiri cukup beragam. Menurut Kasmir Bank adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa keuangan.¹⁸

Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, definisi bank sendiri telah mengalami perubahan. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menggantikan UU No. 7 tahun 1992 bahwa yang disebut sebagai bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi pengertian tersebut, bank memiliki beberapa fungsi bagi masyarakat. Fungsi tersebut adalah sebagai penghimpun dana, penyedia dana, serta penyedia jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat.

Sebagai sebuah badan penyedia jasa, bank memiliki beberapa fungsi pokok. Fungsi pokok tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
- b. Menyediakan dana melalui pembayaran kredit dan investasi\
- c. Menghimpun dana melalui pembayaran kredit dan investasi
- d. Menyediakan jasa pengelolaan dana kepada individu dan perusahaan
- e. Menyediakan fasilitas perdagangan/transaksi Internasional

¹⁸ Hery Susanto, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2 Juni 2016, hlm. 61.

¹⁹ Veithzal Rivai, Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta: Gramedia, 2013, hlm. 22.

- f. Menyediakan fasilitas penyimpanan aset berharga
- g. Menawarkan jasa keuangan lainnya seperti kartu kredit, cek, transfer dan lainnya.²⁰

2.1.2 Bank Syariah

a. Pengertian Bank syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan Hadith Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.²¹

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah islam. Dimana terdapat larangan menggunakan sistem bunga atau yang biasa disebut dengan riba dalam pinjam meminjam, larangan untuk melakukan usaha yang haram seperti usaha yang berkaitan dengan minuman keras dan lain lain. Di Indonesia telah diatur Undang Undang yang mengatur tentang bank syariah yaitu Undang Undang No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1, tentang perbankan syariah, yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah , termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang asing yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang Undang yang mengatur tentang perbankan syariah yaitu Undang Undang No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2, bank adalah badan usaha dalam aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito tabungan dan simpanan dari pihak yang memiliki kelebihan dana yang kemudian disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana dalam bentuk kredit untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.²²

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau

²⁰ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm. 37.

²¹ Muhammad, *Managemen Pembiayaan Bank Syariah* , Yogyakarta: Akademi Managemen Perusahaan YKPN, 2005, hlm. 1

²² Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 414.

membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadith. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadits.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan *kerja sama* usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.²³

Prinsip operasional bank syariah adalah syariat Islam itu sendiri. dasar pedoman operasional bank syariah adalah dalil Alquran tentang bentuk transaksi yang diperbolehkan sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... الآية

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS. Al Baqarah Ayat 275)²⁴

Dalil tersebut menjadi dasar bahwa dalam kegiatan transaksi (*muamalah*) terdapat hal yang halal dilakukan yakni jual beli, serta yang diharamkan dan harus dihindari yaitu riba. Selain itu dasar kebolehan operasional bank syariah adalah melalui *qaidah fiqih*:

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل الدليل على تحريمها

²³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) 29.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, tt, hlm. 86.

“Pada dasarnya setiap kegiatan muamalah itu boleh, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan pengharamannya.”

Dalam kaidah tersebut istilah *muamalah* mencakup makna yang banyak, baik berinteraksi sosial kemasyarakatan maupun berinteraksi bisnis dengan segala konsekuensinya.²⁵

b. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah sebagai bank yang menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya memiliki karakteristik khusus dalam setiap produk layanannya. Produk-produk yang dimiliki bank syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Transaksi dilakukan berdasarkan prinsip saling mengerti dan saling *ridha*
- 2) Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik
- 3) Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai bukan sebagai komoditas
- 4) Tidak mengandung unsur riba
- 5) Tidak mengandung unsur kedzaliman
- 6) Tidak mengandung unsur *maysir* (judi)
- 7) Tidak mengandung unsur *gharar*
- 8) Tidak mengandung unsur haram
- 9) Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- 10) Transaksi dilakukan berdasarkan perjanjian yang jelas dan benar
- 11) Tidak ada distorsi harga pasar lewat rekayasa permintaan
- 12) Tidak mengandung unsur kolusi lewat suap menyuap.²⁶

c. Tujuan Bank Syariah

Sebagai sebuah lembaga keuangan, Bank Syariah adalah lembaga keuangan menjalankan peranannya untuk menjadi lembaga intermediasi antara pemilik modal dan pengusaha. Untuk itu, hadirnya bank Syariah dianggap sangat mempunyai peranan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan normatif dibentuknya lembaga keuangan syariah adalah berikut ini.

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam,

²⁵ Moh. AbdurRohman Wahid, *Peran Kaidah Fiqh Terhadap Pengembangan Ekonomi Islami*, el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.2 Juli - Desember 2016, hlm. 223.

²⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm. 66.

khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan) di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi umat.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).
4. Untuk membantu menanggulangi dalam mengentaskan kemiskinan, berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap. Seperti pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi atau moneter pemerintah.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh terutama bidang kegiatan bisnis dan perekonomian.²⁷

d. Fungsi Bank Syariah

1. Manajemen Investasi

Bank-bank Islam dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Menurut kontrak *mudharabah*, bank (dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain) menerima presentase keuntungan hanya dalam kasus untung.

2. Investasi

Bank-bank Islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan

²⁷ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm 53

menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah.

3. Jasa Layanan Keuangan

Bank Islam dapat juga menawarkan sebagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

4. Jasa Sosial

Konsep perbankan Islam mengharuskan bank Islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana *qardh* (pinjaman kebajikan), zakat atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Bank syariah juga berfungsi sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Masyarakat yang memiliki dana akan membutuhkan bank syariah sebagai tempat menyimpan dananya. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank syariah akan membayar bagi hasil atau bonus atas simpanan dana dari masyarakat. Pembayaran bonus dan/atau bagi hasil kepada pihak ketiga tergantung pada akad antara pemilik dana (nasabah) dengan pengguna dana (bank syariah).²⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi bank syariah adalah sebagai tempat penyimpanan dana masyarakat, sebagai lembaga perantara atau kepercayaan juga sebagai investasi serta sebagai jasa keuangan, dan juga untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

2.2 Laporan Keuangan

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Secara umum, ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari empat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca. Hal ini disebabkan oleh laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diihktisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi.³⁰

²⁸ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm 53-54

²⁹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm 55

³⁰ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002, hlm 62.

Laporan dalam setiap transaksi merupakan suatu tindakan yang diperintahkan dalam Alquran. Allah SWT memerintahkan adanya pencatatan dalam transaksi yang dilakukan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسْ مِنْهُ شَيْئًا... الآية

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. (QS. Al-Baqarah Ayat: 282)³⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa hendaknya dalam setiap transaksi yang waktunya ditangguhkan dilakukan pencatatan. Serta dalam setiap pencatatan transaksi tersebut harus dituliskan secara rinci dan benar.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa finansial dicatat, digolongkan-digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.³¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan rugi laba. Neraca (*balance sheet*) suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu.

³¹ Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1984, hlm 5.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Bagi perusahaan atau entitas berbasis syariah, pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan lain sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam setiap transaksi dan kegiatan usaha
- b. Sebagai informasi kepatuhan terhadap syariah serta informasi tentang pengelolaan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang didapatkan tidak sesuai prinsip syariah.
- c. Sebagai informasi untuk membantu evaluasi pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap amanah dalam mengelola dana serta dalam menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Sebagai informasi mengenai keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dana, serta informasi tentang pemenuhan kewajiban fungsi sosial perusahaan seperti dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah dan wakaf.³²

2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam prakteknya jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud diantaranya adalah :

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksud adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

- b. Laporan komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama terpenuhi. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

- c. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam satu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber- sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis biaya-biaya yang dikeluarkan.

³² Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, hlm. 97

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan seluruh dari cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.³³

2.1.6 Unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur laporan keuangan antara lain meliputi:

1. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial.
 - a) Laporan posisi keuangan.
 - b) Laporan laba rugi.
 - c) Laporan arus kas.
2. Laporan perubahan ekuitas
 - a) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial.
 - b) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat.
 - c) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
3. Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

2.3 Metode Penilaian Kesehatan Bank

2.1.7 Kesehatan Bank

2.1.7.1 Definisi tingkat kesehatan bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas

³³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 242.

materiialitas dari faktor-faktor penilaian,serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industry perbankan dan perekonomian.³⁴

Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melakukan aktivitas perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan sesuai dengan peraturan atau ketentuan perundang undangan yang berlaku. Kesehatan bank sangat penting untuk semua pihak yang terkait baik pemilik, manajemen bank, bank indonesia serta pengguna jasa bank. Selain membahayakan bank sendiri, bank yang tidak sehat dapat juga membahayakan pihak lain. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mengelola dananya. Bank harus bisa menjaga dan memelihara kepercayaan dari masyarakat, apabila masyarakat pemilik dana menarik dananya, bank harus sanggup mengembalikan dana yang dikelola setiap saat. Untuk mengawasi kondisi kesehatan setiap bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Suatu bank diwajibkan membuat laporan secara rutin atau berkala mengenai aktivitasnya dalam suatu periode.³⁵

Tingkat kesehatan bank juga dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Bank harus dapat melakukan kegiatan usahanya antara lain:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola data.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.

³⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016, hlm 10.

³⁵ Darmawi, *Manajemen Perbankan*, halaman 210.

- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan bank digunakan untuk sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tidak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action* oleh Otoritas Jasa Keuangan.³⁶

2.1.7.2 Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.³⁷ Undang-Undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan Akuntan Publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- e. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba/rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh

³⁶ Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006, hlm 169.

³⁷ SE BI No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba/rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh Akuntan Publik.³⁸

2.1.8 Metode Penilaian Kesehatan Bank RGEC

Penilaian kesehatan bank merupakan sarana evaluasi serta pengawasan terhadap kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, serta penerapan manajemen risiko. Meningkatnya keragaman produk yang ditawarkan oleh bank menghadapkannya pada semakin banyaknya risiko yang dihadapi. Terlebih bagi bank syariah yang harus memperhatikan aspek kesesuaiannya terhadap regulasi syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI. Bank adalah lembaga keuangan yang menggunakan kepercayaan sebagai jaminan dasar atas setiap operasionalnya. Kepercayaan masyarakat akan timbul seiring dengan baiknya pengelolaan serta pelayanan yang diberikan oleh bank.³⁹

Penilaian kesehatan berfungsi untuk melihat apakah suatu bank telah melakukan pengelolaan dengan baik dan sesuai amanah. Pengelolaan yang baik terhadap suatu hal juga telah disebutkan dalam ayat Alquran berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. Annisa: 58)*⁴⁰

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat

³⁸ Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Sri Mangesti Rahayu dan Maria Goretti Wi Endang NP, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012, "Administrasi Bisnis, 1 (Januari 2015), hlm 2.

³⁹ Iva Nurdiana Nurfarida, Rita Indah Mustikowati, Jurnal, *Peranan Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pelanggan Dalam Membangun Kepercayaan Nasabah Bank Syariah*, Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Vol. 1 No. 2 Tahun 2014, hlm. 70.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya,... hlm. 162.

Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tahap-tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan manajemen risiko. Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidty* dan *Sentivity to Market Risk*, dalam penilaian pendekatan RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah :

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategic, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Khusus untuk bank syariah terdapat 10 risiko jenis risiko yaitu 8 risiko di atas ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi.

1. Risiko pembiayaan

Istilah risiko pembiayaan dalam bank umum disebut dengan risiko kredit. Risiko ini timbul dari kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajiban dalam proses pembiayaannya. Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko yang dapat dianalisa secara kuantitatif melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF).

2. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar. Beberapa komponen yang ada dalam risiko pasar antara lain nilai suku bunga, nilai tukar, serta harga ekuitas.⁴¹

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan.⁴² Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio tersebut mengukur perbandingan banyaknya pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank.

⁴¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 135

⁴² Bambang Rianto Rustam..., hlm. 147.

4. Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.⁴³ Dalam surat edaran OJK No 10/SEOJK.03/2014, disebutkan bahwa Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

5. Risiko hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.⁴⁴ Risiko hukum timbul akibat lemahnya penerapan hukum dan perundang undangan dalam sebuah kegiatan pembiayaan.⁴⁵

6. Risiko stratejik

Yakni risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.⁴⁶ Risiko stratejik dapat timbul karena bank syariah menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi misi yang diambil, pelaksanaan analisis lingkungan strategis yang tidak komprehensif, serta adanya ketidaksesuaian rencana strategi antarlevel strategis.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dan faktor risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pengkreditan, investasi, pembiayaan, dan lain-lain. Sedangkan risiko likuiditas ini akibat ketidakmampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh

⁴³ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm. 112

⁴⁴ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, hlm. 7

⁴⁵ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm 113

⁴⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm 114

⁴⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016, hlm 13

tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.⁴⁸

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* juga dapat diartikan sebagai hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, *stakeholders*, dan pemegang saham perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/2011 yang mewajibkan bank-bank di Indonesia memasukkan faktor *Good Corporate Governance* ke dalam salah satu penilaian tingkat kesehatan bank, maka perusahaan dirasa sangat perlu untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya sehingga dapat memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*).⁴⁹

Dalam peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Disitu disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*).⁵⁰

1. Transparansi, yaitu dalam memberikan informasi serta proses pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka.
2. Akuntabilitas yaitu dalam melaksanakan tanggung jawabnya, perlu adanya kejelasan fungsi agar dalam pengelolaannya dapat berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban, yaitu pengelolaan bank sesuai dengan undang undang yang berlaku dan berdasarkan prinsip syariah.
4. Profesional, yaitu memiliki kemampuan dan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan bank syariah.

⁴⁸ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012, hlm 291-292

⁴⁹ Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati dan Firdausi Nuzula, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), " *Administrasi Bisnis*, 1 (Desember 2014), hlm 4

⁵⁰ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, hlm 189-190.

5. Kewajaran, dapat memberikan keadilan dalam memenuhi hak hak pemangku kepentingan berdasarkan akad yang telah disepakati serta peraturan undang- undang.

Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) dan ditetapkan pelaksanaan GCG telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006. Pada *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari data kualitatif yang telah diolah bank.⁵¹

Penerapan GCG merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola dengan baik, profesional, dan hati-hati dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya.⁵²

c. Earnings (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial.⁵³

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas atau earnings dalam menilai kesehatan bank diantaranya dapat dilakukan dengan beberapa rasio sebagai berikut:

- 1) *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama
- 2) *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio penunjang
- 3) Rasio Efisiensi Operasional (REO) sebagai rasio penunjang
- 4) *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio pengamatan⁵⁴

Selain rasio-rasio di atas sebenarnya masih banyak rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas bank. akan tetapi

⁵¹ Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, halaman 255

⁵² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan syariah.....* hlm 194.

⁵³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, hlm. 20.

⁵⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 345- 346.

dalam penelitian kali ini keempat rasio tersebut yang akan digunakan dalam menilai rentabilitas.

d. *Capital (Permodalan)*

Penilaian faktor permodalan dalam kesehatan bank seringkali menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal. Penggunaan CAR sebagai indikator adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya permodalan bank sudah mencukupi dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah adanya permodalan bank tersebut akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil. Dalam rangka menjamin dan memelihara tingkat kesehatan perbankan syariah, bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum KPMM atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Ketentuan dalam Pasal 11 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 menegaskan, bahwa besarnya modal disetor minimum untuk mendirikan bank syariah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia.

Sebelumnya dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/7/PBI/2006, Bank Indonesia menetapkan Bank Umum Syariah dan UUS wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁵⁵

Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang cukup serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu sehingga pemerintah pun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.⁵⁶

⁵⁵ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan syariah* hlm 150

⁵⁶ Santi Budi Utami, "Perbandingan Analisis Camels Dan Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: Pt Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013)" *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: 2015), hlm 19.

2.4 Penelitian Relevan Terdahulu

- a. Penelitian yang ditulis oleh Nikmatul Khoiriyah (2016), dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2012-2015 Dengan Metode RGEC”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* dalam periode 2012-2015. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat *Risk Profile* pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo periode 2012 adalah “Tidak Memadai”, dan pada periode 2013 “Tidak Memadai”, pada periode 2014 “Tidak Memadai”, dan pada periode 2015 “Memadai”. Tingkat *Good Corporate Governance* pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo yang dilakukan penilaian pada tahun 2016 adalah “Cukup Baik”. Tingkat *Earnings* pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo periode 2012 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2013 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2014 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2015 adalah “Sangat Memadai”. Tingkat *Capital* pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo periode 2012 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2013 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2014 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2015 adalah “Sangat Memadai”.⁵⁷ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas atau meneliti tentang kesehatan perbankan dengan metode RGEC. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti atau lembaganya berbeda dan juga periode yang digunakan dalam penelitian.
- b. Penelitian yang ditulis oleh Yulia Wihelmina Kaligis (2013) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alat analisis yaitu CAMEL (CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, Dan LDR). Hasil penelitian menunjukkan dari keempat Perbankan BUMN, kinerja keuangan paling baik dimiliki BRI yang ditunjukkan dengan Return On Asset paling besar.^{58 39} Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas atau meneliti tentang kesehatan perbankan. Perbedaan dengan

⁵⁷ Nikmatul Khoiriyah, “Analisis Tingkat Kesehatan Pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2012-2015 Dengan Metode RGEC”, *Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), hlm 72.

⁵⁸ Yulia Wihelmina Kaligis, “Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal EMBA*, Vol . No 3. (September 2013).

penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan, objek penelitian, dan juga periode yang digunakan dalam penelitian.

- c. Penelitian yang ditulis oleh Avisssa Calista (2013), dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Tahun 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan profil risiko baik Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat memiliki predikat resiko komposit secara keseluruhan adalah *Low to Moderat* dengan kualitas penerapan manajemen resiko berpredikat *satisfactory*. Berdasarkan peringkat komposit GCG Bank Syariah Mandiri adalah peringkat 2 atau baik. Sedangkan Bank Muamalat adalah peringkat 1 atau sangat baik.”⁵⁹ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode RGEC. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti dan juga periode yang digunakan dalam penelitian.
- d. Penelitian yang ditulis oleh Tuti Alawiyah (2016) yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum BUMN tahun 2012 – 2014 ditinjau dari aspek *Risk profil, Good Corpoorate Governance (GCG) Earnings, Capital*, dan RGEC (*Risk profil, GCG, Earnings dan Capita*) secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluativ dengan subjek penelitian berupa bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Data diperoleh melalui tekhnik dokumentasi. Tekhnik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk- based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor- faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2014 berdasarkan aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 90,00%, dan 86,67%.⁶⁰ Penelitian ini

⁵⁹ Avisssa Calista, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Tahun 2012”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013)

⁶⁰ Tuti Alawiyah, “Analisis Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 5, No. 2 (September 2016).

memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode RGEC. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti dan juga periode yang digunakan dalam penelitian.

- e. Penelitian yang ditulis oleh Melasari (2013) dari Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2009-2011”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Penilaian tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2009-2011 dengan menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa dilihat dari faktor *capital* berada pada peringkat 1 dengan kriteria Sehat. Faktor *Asset* berada pada peringkat 2 dengan kriteria Sehat. Faktor *Management* berada dalam peringkat A dengan kondisi Sangat Sehat. Faktor *Earning* berada pada peringkat 4 atau dalam keadaan Kurang Sehat. Faktor Likuiditas berada pada Peringkat 1 dalam keadaan Sangat Sehat.⁶¹ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti. Perbedaannya adalah metode yang digunakan dan juga periode yang digunakan untuk penelitian.
- f. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi (2013) yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia ” yang ditulis oleh Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Fokus penelitian ini *rasio* risiko pembiayaan (NPL), dan LDR, DER, sedangkan *Earning* diukur dengan menggunakan rasio ROA, BOPO dan *Capital* diukur dengan menggunakan rasio CAR. Hasil dari penelitian ini adalah Bank umum yang ada di Indonesia periode 2000-2005 rasio CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan rasio DER, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- g. Jurnal Ihtiyath (2018) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)” yang ditulis oleh Meutia Dewi mahasiswa Fakultas Ekonomi. Jurnal ini membahas tentang penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Fokus penelitian ini *Risk Profile* yang terdiri dari risiko pembiayaan (NPL), dan likuiditas (LDR), untuk *Good Corporate*

⁶¹ Melasari “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011”, *Skripsi*, Yogyakarta: UGM, 2013.

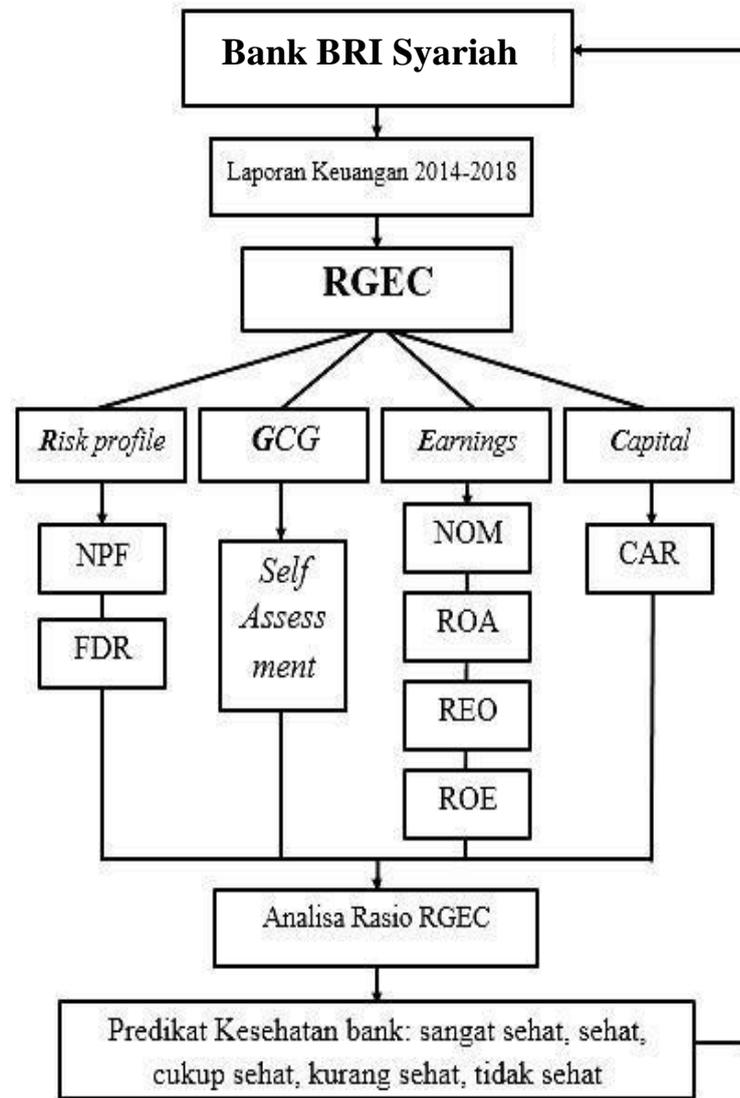
Governance tidak diukur secara kuantitatif, sedangkan *Earning* diukur dengan menggunakan rasio ROA, dan NIM, dan *Capital* diukur dengan menggunakan rasio CAR. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2013-2017 berada di peringkat komposit 1 yang artinya bank secara umum sangat sehat dan dinilai sangat mampu untuk menghadapi pengaruh negatif signifikan yang berasal dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

- h. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi (2007) yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia ” yang ditulis oleh Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Fokus penelitian ini *rasio* risiko pembiayaan (NPL), dan LDR, DER, sedangkan *Earning* diukur dengan menggunakan rasio ROA, BOPO dan *Capital* diukur dengan menggunakan rasio CAR. Hasil dari penelitian ini adalah Bank umum yang ada di Indonesia periode 2000-2005 rasio CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan rasio DER, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang telah dipilih untuk menilai setiap faktor dalam RGEC dan kemudian diambil sebuah penilaian mengenai predikat kesehatan bank. Rasio-rasio keuangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah NPF FDR untuk faktor *risk profile*. Faktor *earnings* menggunakan NOM, ROA, REO, serta ROE.

Sedangkan untuk faktor *capital* menggunakan rasio CAR. Untuk faktor GCG digunakan hasil dari pelaksanaan *self assessment* yang dilakukan oleh bank. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018. Rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut akan dioleh untuk mendapatkan hasil pemeringkatan baik secara parsial maupun secara komposit. Kerangka pemikiran yang diambil penulis dalam penelitian ini dijelaskan dalam bagan berikut.



Sumber : Pujiati (2017)⁶²

⁶² Model kerangka teori menyesuaikan dengan skripsi Arisah Pujiastuti 2017 “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital)” dengan studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel-variabel yang timbul menjadi objek penelitian.⁶³ Pada penelitian jenis ini, peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, namun tidak melakukan uji hipotesis dan hanya sebatas menggambarkan apa yang ada dalam objek penelitian.⁶⁴ Penelitian terhadap variabel-variabel yang ada bersifat independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan analisis numerik untuk mengukur fenomena yang terjadi serta untuk menyajikan data.⁶⁶ Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif untuk kemudian diperoleh variabel dimana variabel tersebut tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain.⁶⁷ Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan analisis data dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia untuk kemudian dilakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank tersebut menggunakan metode yang telah RGEC.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian kali ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah). Sedangkan objek yang diteliti adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan mulai tahun 2015-2019.

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. Ke 8, Jakarta: Kencana, 2014, hlm.44

⁶⁴ Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, hlm. 12.

⁶⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015, hlm. 49.

⁶⁶ Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Keuangan...*, hlm. 41.

⁶⁷ Desy Mayang Sari, Jurnal, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4, Mei 2017, hlm. 329-330.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data pokok yang digunakan penulis berupa data sekunder dalam bentuk kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.⁶⁸ Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Bank BRI Syariah periode 2015-2019 serta data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK. Data dalam laporan keuangan dan statistik OJK tersebut secara umum berbentuk angka serta berupa rasio keuangan yang dapat dianalisis sehingga dikategorikan dalam jenis data kuantitatif.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan publikasi PT Bank BRI Syariah Tbk pada tahun 2015-2019 serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan PT Bank BRI Syariah Tbk. Disamping menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan dan statistik OJK, penulis juga mengambil sumber-sumber lain yang relevan dengan materi dari buku-buku serta jurnal penelitian yang sudah ada.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi mengenai obyek penelitian.⁶⁹

Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dalam melaksanakan penelitian, data dan informasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2015-2019 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sektor perbankan dalam situs resminya serta studi Kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, informasi dari internet serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

⁶⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015, hlm. 433.

⁶⁹ Sugiono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 60.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data-data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

1. Laporan tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2015-2019
2. Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Data-data tersebut diperoleh lewat media internet dengan mengakses situs web yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang bersangkutan.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Dalam metode tersebut terdapat beberapa variabel yang digunakan sebagai indikator terhadap penilaian kesehatan suatu bank. RGEC yang terdiri dari unsur *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* memiliki beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

3.1.1 Risk profile

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepeningan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif.⁷⁰ Dalam penelitian ini penilaian terhadap profil risiko akan dilakukan dengan menilai risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Penilaian dilakukan dengan menganalisis rasio terkait kedua risiko tersebut.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dalam istilah umum sering disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit atau risiko pembiayaan adalah risiko yang muncul akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi

⁷⁰ Frans Jason Christian, dkk, Jurnal, *Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015*, Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, hlm 532

kewajiban kepada perusahaan pembiayaan.⁷¹ Indikator penilaian yang digunakan dalam risiko pembiayaan adalah rasio NPF (Non Performing Financing). Penghitungan NPF dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank menunjukkan bahwa bank semakin terhindar dari risiko kerugian yang ditimbulkan.⁷²

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.⁷³ Penilaian risiko likuiditas dilakukan dengan menghitung rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penghitungan FDR dilakukan dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Dalam risiko likuiditas, semakin tinggi rasio FDR yang dihasilkan menunjukkan jumlah pembiayaan yang diberikan cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang semakin rendah.⁷⁴

3.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Faktor GCG bagi Bank Umum Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan lima prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban professional, dan

⁷¹ A. Syathir Sofyan, Jurnal, *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah*, Jurnal Bilancia, Vol. 11 No. 2, Juli-Des 2017, hlm. 362.

⁷² Ahmad Kudhori, Retno Dwi Amelia, Jurnal, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEK Tahun 2012 -2016*, Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol. 3No. 1, Maret 2018, hlm. 19.

⁷³ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016...*, hlm. 193.

⁷⁴ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, Jakarta: Rajawali Press, 2007, hlm. 724.

kewajaran.⁷⁵ Penilaian faktor GCG dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil *self assessment* yang diterbitkan oleh bank untuk kemudian dianalisis guna memperoleh hasil pemeringkatan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

3.1.3 Earnings

Penilaian faktor *earnings* yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan (rentabilitas).⁷⁶ Penilaian faktor *earnings* dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terkait. Dalam penelitian ini terdapat empat rasio yang akan digunakan untuk menilai kemampuan earnings bank.

a. Rasio *Net Operating Margin* (NOM)

Yakni rasio perolehan pendapatan bersih dari kegiatan operasional yang telah dikurangi distribusi bagi hasil serta beban operasional dibagi aktiva produktif.⁷⁷ Rumus NOM adalah:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini, semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa perolehan laba yang dihasilkan semakin baik.⁷⁸

b. Rasio *Return on Assets* (ROA)

Yakni rasio yang membandingkan antara perolehan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Berikut rumus penghitungan ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai dari ROA berarti semakin besar pula tingkat keuantungan yang akan diperoleh bank dari segi penggunaan

⁷⁵ Arif Rachman Husein, Fatin Fadhilah Hasib, Jurnal, *Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan Camels Dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 2 Februari 2016, hlm. 105.

⁷⁶ Heidy Arrvida Lasta, dkk, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 2 Agustus 2014, hlm. 4.

⁷⁷ Helmi Haris, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gerbang Media, 2015, hlm.124.

⁷⁸ Arisah Pujiati, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Capital) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015* hlm. 35

aset. Dal hal tersebut menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan.⁷⁹

c. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini sering disebut dengan istilah BOPO. Karena dalam rasio ini dilakukan perbandingan antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rumus REO adalah :

$$\text{REO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kualitas efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio REO yang dihasilkan menunjukkan tingkat efisiensi yang baik dalam operasional.

d. Rasio *Return on Equity* (ROE)

Yaitu rasio perbandingan antara laba terhadap total modal. Rasio ini menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata total aset.⁸⁰

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Disetor}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini, semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan bank memiliki kemampuan yang baik atas pengelolaan modal yang dimiliki.⁸¹

3.1.4 Capital

Penilaian Faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan.⁸² Dalam penilaian faktor permodalan ini, penulis menggunakan rasio yang cukup sering dipakai yakni rasio kecukupan modal berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR dihasilkan dengan penghitungan modal dibagi aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

⁷⁹ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank, Bank Indonesia: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012, hlm. 184.

⁸⁰ Helmi Haris, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hlm. 124.

⁸¹ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 190.

⁸² Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016...*, hlm. 201.

Semakin tinggi rasio permodalan yang dimiliki menunjukkan bahwa bank semakin solvable, yang artinya semakin kuat dalam menghadapi berbagai risiko.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC. Penilaian dengan analisis menggunakan RGEC dilakukan dengan menilai setiap indikator yang ada dalam faktor RGEC yakni *Risk profile*, *GCG*, *Earnings*, serta *Capital*. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

3.1.5 Penilaian Faktor *Risk Profile*

a. Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*)

Dalam rasio NPF semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka kondisi bank semakin kurang baik. Dalam menilai kualitas NPF terdapat patokan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.1 Tabe Peringkat Penilaian NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$NPF < 2\%$
2	Memadai	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Memadai	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Memadai	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Memadai	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. Risiko Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

Dalam rasio FDR semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank semakin rendah. Peringkat FDR juga telah diatur dalam ketentuan berikut:

Tabel 3.2 Tabel Peringkat Penilaian FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$
2	Memadai	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$
3	Cukup Memadai	$85\% \leq \text{Rasio} \leq 100\%$
4	Kurang Memadai	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$

5	Tidak Memadai	Rasio > 120%
---	---------------	--------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3.1.6 Penilaian Faktor GCG (*Self Assessment*)

Penilaian sendiri/ *self assessment* atas aspek GCG merupakan sebuah tugas yang diberikan OJK selaku pemegang otoritas keuangan untuk menilai kualitas penerapan manajemen dalam bank. Hasil penilaian *self assessment* oleh pihak manajemen bank kemudian dilakukan pembobotan yang kemudian hasilnya akan berupa nilai komposit. Penetapan peringkat faktor Good Corporate Governance dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5.⁸³ Peringkat hasil penilaian GCG yang tinggi menunjukkan semakin baiknya tata kelola perusahaan yang dilakukan. Berikut peringkat penilaian GCG.

Tabel 3.3 Peringkat Penilaian GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	Memiliki Nilai Komposit < 1,5
2	Baik	Memiliki Nilai Komposit $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup baik	Memiliki Nilai Komposit $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang baik	Memiliki Nilai Komposit $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak baik	Memiliki Nilai Komposit $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE BI No. 12/13/DPbS/2010

Setiap peringkat perolehan nilai GCG yang ada memiliki penjelasan tersendiri. Penjelasan tersebut memuat definisi kinerja dari pelaksanaan GCG dalam suatu perusahaan. Penjelasan definisi peringkat tersebut telah dijelaskan lewat peraturan OJK sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Definisi Peringkat Hasil Penilaian GCG

PERINGKAT	DEFINISI
1	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

⁸³ Melan Rahmaniah, Hendro Wibowo, Jurnal, *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.1, April 2015, hlm. 9.

2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang secara umum signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan.⁸⁴

3.6.3 Penilaian Faktor *Earnings*

a. NOM (*Net Operating Margin*)

Dalam rasio NOM, semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan tingkat perolehan keuntungan yang diperoleh bank. Hal tersebut tentu berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan yang dimiliki. Peringkat nilai NOM sesuai dalam ketentuan regulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel Peringkat Penilaian NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$NOM > 3\%$
2	Memadai	$2\% < NOM \leq 3\%$
3	Cukup Memadai	$1,5\% < NOM \leq 2\%$
4	Kurang Memadai	$1\% < NOM \leq 1,5\%$
5	Tidak Memadai	$NOM \leq 1\%$

Sumber: Bank Indonesia⁸⁵

⁸⁴ Lampiran II Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /SEOJK.03/2017, hlm. 1.

⁸⁵ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 183.

b. ROA (*Return on Assets*)

Dalam rasio ROA, semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan kualitas pengelolaan asset yang baik sehingga memberikan perolehan laba tinggi. Peringkat rasio ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabel Peringkat Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$ROA > 1,5\%$
2	Memadai	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Memadai	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Memadai	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Memadai	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Bank Indonesia⁸⁶

c. REO (*Rasio Efisiensi Operasional*)

Rasio efisiensi atau BOPO menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Semakin kecil nilai REO yang didapat menunjukkan operasional perusahaan berjalan secara baik. Peringkat REO bagi bank dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tabel Penilaian REO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$REO \leq 83\%$
2	Memadai	$83\% < REO \leq 85\%$
3	Cukup Memadai	$85\% \leq REO \leq 87\%$
4	Kurang Memadai	$87\% < REO \leq 89\%$
5	Tidak Memadai	Rasio $> 89\%$

Sumber: Bank Indonesia⁸⁷

d. ROE (*Return on Equity*)

Rasio ROE hampir sama dengan ROA. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan semakin baiknya operasional bank karena dapat memaksimalkan permodalan yang dimiliki. Peringkat ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tabel Peringkat Penilaian ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$ROE > 23\%$
2	Memadai	$18\% < ROE \leq 23\%$

⁸⁶ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 184.

⁸⁷ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 185.

3	Cukup Memadai	$13\% < ROE \leq 18\%$
4	Kurang Memadai	$8\% < ROE \leq 13\%$
5	Tidak Memadai	$ROE \leq 8\%$

Sumber: Bank Indonesia⁸⁸⁵⁶

3.1.7 Penilaian Faktor *Capital*

CAR sebagai indikator penilaian permodalan menunjukkan seberapa besar komposisi permodalan yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka dapat dikatakan bank tersebut memiliki kesiapan tinggi dalam menghadapi berbagai risiko. Peringkat nilai CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Tabel Peringkat Penilaian CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$KPMM \geq 11\%$
2	Memadai	$9,5\% \leq KPMM < 11\%$
3	Cukup Memadai	$8\% \leq KPMM < 9,5\%$
4	Kurang Memadai	$6,5\% < KPMM < 8\%$
5	Tidak Memadai	$KPMM \leq 6,5\%$

Sumber: Bank Indonesia⁸⁹

Peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dalam metode ini berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor yaitu faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan. Peringkat komposit dari bank akan dikategorikan sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

⁸⁸ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 294.

⁸⁹ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 280.

- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.⁹⁰

⁹⁰ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Bank BRI Syariah

4.1.1. Profil PT Bank BRI Syariah

a) Sejarah Perusahaan

PT Bank BRI Syariah Tbk yaitu hasil akuisisi dari PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 yang mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 17 November 2008 yang seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

BRI syariah melihat adanya potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan tujuan menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk dan layanan terbaik yang menenteramkan, serta terus tumbuh secara positif.

BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI syariah memiliki kemampuan tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. Dan terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI syariah Serta senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Sehingga, BRI syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRI syariah melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana yang berlandaskan pada prinsip-prinsip perbankan syariah.⁹¹

⁹¹“www.brisyariah.co.id,” Diakses Pada 12 Januari 2020.

b) Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

5. Misi

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran

4.2 Penilaian Kesehatan PT Bank BRI Syariah Tbk dilihat dari Metode RGEC

Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ada dua yaitu penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC metode RGEC. Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu dengan menggunakan pendekatan resiko (*risk based bank rating*) dengan komponen penilaian melalui faktor faktor berikut: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*): dan Permodalan (*Capital*) atau sering disingkat dengan RGEC.⁹² Peneliti tertarik memfokuskan penelitian pada *Risk Profile*, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) dikarenakan adanya masalah pada faktor faktor tersebut. Yang mana terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah yang mengindikasikan kesehatan bank mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan laba. Dan terjadinya kesenjangan antara teori dan praktek. Secara teori pengelolaan modal dikatakan berhasil bukan didasarkan seberapa besar jumlahnya akan tetapi seberapa mampu bank mengelola modal untuk menarik dana sebesar besarnya dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga mendapatkan laba. Akan tetapi modal pada PT

⁹² Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank BRI Syariah Tbk meningkat sedangkan labanya mengalami penurunan.⁹³ Sehingga perlu adanya penilaian pengelolaan modal untuk mengetahui kondisi modal pada PT Bank BRI Syariah Tbk.

Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko pembiayaan yaitu dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang merupakan rasio penunjang pada faktor kualitas aset. Pada faktor *Earning* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*) yang merupakan rasio penunjang pada komponen rentabilitas. Dan untuk faktor *Capital* penilaian yang digunakan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan rasio utama pada komponen permodalan. Berikut adalah perhitungan dari ketiga rasio tersebut:

4.1.2. Perhitungan NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) atau rasio pembiayaan bermasalah. Yang merupakan rasio penunjang. Rasio ini yang digunakan untuk mengukur potensi tak tertagih pada penyaluran pembiayaan. Data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung besarnya NPF (*Non Performing Financing*) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)

POS-POS	(Dalam Jutaan Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Piutang	492.613	548.177	817.088	804.514	845.596
Pinjaman Qardh	12.197	823	14.729	359	9470
Pembiayaan Mudharabah	4.216	1.479	10.770	6.500	3010
Pembiayaan Musyarakah	294.392	268.040	367.655	585.026	504.225
Ijarah	-	-	-	-	-
Jumlah Pembiayaan	803.418	818.519	1.210.242	1.396.399	1.362.301

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos pos pembiayaan bermasalah.

⁹³ Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Tabel 4. 2 Jumlah Pembiayaan

POS-POS	(Dalam Jutaan Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Piutang	10.010.312	10.783.173	10.891.386	11.578.420	13.582.015
Pinjaman Qardh	398.874	295.388	538.243	367.004	406.654
Pembiayaan Mudharabah	997.537	1.166.581	757.074	418.788	374.093
Pembiayaan Musyarakah	5.082.963	5.379.830	5.577.220	7.748.129	11.383.021
Ijarah	46.259	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231
Jumlah pembiayaan	16.535.945	17.911.153	18.910.843	21.789.023	27.343.014

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos pos pembiayaan.

Maka perhitungan NPF PT Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 NPF Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019

TAHUN	NPF
2015	4,86 %
2016	4,57 %
2017	6,40 %
2018	6,41 %
2019	4,98 %

Sumber : Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan pembiayaan (KL,D, M) dibagi total pembiayaan dikali 100%

4.1.3. Analisis Penilaian GCG (Good Corporate Governance)

Penilaian mengenai tata kelola perusahaan sesuai mengaca pada ketentuan Surat Edaran OJK NOMOR 10/SEOJK.03/2014. Dalam edaran tersebut dijelaskan bahwa setiap bank umum syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil dari *self assessment* tersebut akan dipublikasikan secara umum agar dapat dilihat oleh masyarakat umum. Bank Muamalat Indonesia setiap tahun rutin menerbitkan laporan pelaksanaan GCG. berikut data hasil penilaian *self assessment* Bank BRI Syariah selama tahun 2015-2019.

Tabel 4. 4 GCG Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019

Good Corporate Governance			
Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2015	1.61	2	Baik
2016	1.60	2	Baik
2017	1.57	2	Baik
2018	1.54	2	Baik
2019	1.66	2	Baik

Sumber:Data diolah berdasarkan Data laporan Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir hasil penilaian GCG Bank BRI Syariah cenderung stabil dan dalam kondisi baik. Walaupun terlihat perolehan GCG tersebut fluktuatif tetapi data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 Bank BRI Syariah mendapatkan peringkat 2 atau dalam kondisi yang baik.

4.1.4. Perhitungan ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank ditinjau dari penggunaan aset. Sebaliknya jika terjadi penurunan ROA menunjukkan perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian. Data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung besarnya ROA (*Return On Assets*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Laba Sebelum Pajak

POS-POS	(Dalam Jutaan Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	2.424.752	2.634.201	2.816.524	3.120.307	3.374.862
Hak Pihak ketiga atas bagi hasil	1.027.442	1.035.501	1.193.918	1.317.100	1.320.886

Hak bagi hasil milik Bank	1.397.310	1.598.700	1.622.606	1.803.27	2.053.976
Pendapatan operasional lainnya	130.460	127.967	149.003	174.182	250.534
Jumlah pendapatan	1.527.770	1.726.667	1.771.609	1.977.39	2.304.511
Jumlah beban operasional lainnya	1.137.438	1.168.424	1.178.743	1.200.619	1.332.333
Beban (pembalikan) Ckpn-Netto	231.353	319.011	453.372	619.297	853.800
Laba usaha	158.979	239.232	139.494	157.473	118.378
Pendapatan non-operasional netto	10.090	623	11.463	5.959	1.513
Laba sebelum beban pajak	169.069	238.609	150.957	151.514	116.865

Sumber : Hasil olah data penelitian dengan menjumlahkan seluruh pos-pos laba sebelum pajak.

Tabel 4. 6 Total Aset Tabel

POS-POS	(Dalam Jutaan Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kas	279.855	318.105	347.997	231.268	262.485
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	4.769.138	3.814.178	4.015.626	5.830.33	4.600.85
Giro dan penempatan pada Bank lain	130.417	453.391	245.821	206.106	302.738
Investasi pada surat berharga	2.181.054	4.706.065	7.411.068	9.098.114	10.268.20
Piutang Murabahah	9.780.350	10.500.533	10.457.017	11.370.86	13.559.77
Piutang Istishna	7.241	5.760	4.309	3.212	2.700
Pinjaman Qardh	387.535	293.119	524.101	364.360	399.335
Pembiayaan Mudharabah	1.106.566	1.271.485	840.974	475.300	407.246
Pembiayaan Musyarakah	4.962.346	5.185.890	5.447.998	7.406.955	11.019.83
Aset yang diperoleh untuk Ijarah	46.259	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231
Aset tetap	156.188	140.816	177.935	221.444	224.050
Aset pajak tangguhan	28.186	52.152	140.883	163.670	238.999
Aset lain-lain	407.022	746.514	1.100.422	1.509.099	1.498.164
PPAP aset lain-lain	11.910	87.001	317.687	688.242	910.619
Aset lain-lain	395.112	659.513	782.735	820.857	587.545
TOTAL ASET	24.230.247	27.687.18	31.543.384	37.915.04	43.123.8

Sumber : Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos-pos aset.

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan total aset tahun sebelum dan total aset tahun dicari kemudian dibagi dua maka

hasilnya menjadi rata rata total aset. Maka perhitungan ROA PT Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 ROA Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019

TAHUN	ROA
2015	0,76%
2016	0,92%
2017	0,51%
2018	0,43%
2019	0,28%

Sumber : Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset dikali 100%

4.1.1. Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pemberian pembiayaan. Yang merupakan rasio utama. Data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung besarnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Total Modal

POS-POS	(Dalam Jutaan Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Modal inti	2.224.219	2.336.293	2.452.308	4.745.935	4.770.101
Modal pelengkap		1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	119.030	131.106	158.925	179.594	242.082
Total modal	2.343.249	3.467.399	3.611.233	5.925.529	6.012.183

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos pos ATMR

Tabel 4. 9 Total ATMR

ATMR	(Dalam Jutaan Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Resiko kredit	14.676.042	14.367.884	15.035.619	16.724.069	19.619.346
Resiko Pasar	140.746	49.569	12.347	55.147	27.762
Resiko Operasional	1.997.656	2.389.722	2.752.209	3.148.850	3.364.984
Total ATMR	16.814.444	16.807.175	17.800.175	19.928.066	23.012.092

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos pos ATMR

Maka perhitungan CAR PT Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 CAR Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019

TAHUN	CAR
2015	13,94%
2016	20,63%
2017	20,29%
2018	29,72%
2019	26,12%

Sumber : Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan Modal dibagi ATMR dikali 100%

4.1.2. Hasil Perhitungan dan Analisa

Tabel 4. 11 Perhitungan NPF Gross PT Bank BRI Syariah

Tahun	NPF Gross	Peringkat	Keterangan	Standar Kesehatan Nomor	
				13/24/ DPNP	
				Peringkat	Kriteria
2015	4,57	2	Sehat	1	NPF < 2%
2016	6,40	2	Cukup Sehat	3	5% ≤ NPF < 8%
2017	6,41	3	Cukup Sehat	4	5% ≤ NPF < 8%
2018	6,73	3	Cukup Sehat	5	5% ≤ NPF < 8%
2019	5,22	3	Sehat	2	2% ≤ NPF < 5%

Sumber: Hasil olah data peneliti

NPF PT Bank BRI Syariah dari tahun 2015-2016 sehat naik (dari 4,57% ke 6,40%). Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kesehatan pada rasio NPF adalah PT Bank BRI syariah mengambil langkah penyehatan dengan menambah jumlah modal 48% yaitu sebesar Rp1.124.150 dari tahun 2015 sebesar Rp2.343.249 ke tahun 2016 sebesar Rp3.467.399 yang disebabkan oleh naiknya modal pelengkap sebesar 100%. Dan PT Bank BRI syariah juga mengelola NPF dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan selama tahun 2015 dan 2016 adalah sebesar Rp1,991 dan Rp2,621. Dari angka tersebut sebesar Rp1,736 di tahun 2015 dan Rp2,463 di tahun 2016 merupakan pembiayaan Performing. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF PT Bank BRI Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 karena telah mengambil langkah-langkah penyehatan seperti fokus terhadap kinerja, menambah jumlah modal, dan melakukan restrukturisasi pembiayaan.

NPF PT Bank BRI Syariah dari tahun 2016-2017 cukup sehat naik (dari 6,40% ke 6,41%) karena jumlah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan 48% yaitu sebesar Rp391.723 dari tahun 2016 sebesar Rp 818.519 ke tahun 2017 sebesar Rp1.210.242 yang disebabkan oleh naiknya jumlah pembiayaan bermasalah pada pinjaman qardh sebesar 1.690% dan pembiayaan mudharabah sebesar 628%. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah pada rasio NPF PT Bank BRI Syariah adalah naiknya kolektibilitas macet pada pinjaman qardh sebesar Rp7.159 dan pada pembiayaan mudharabah sebesar Rp6.816. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF PT Bank BRI Syariah mengalami penurunan kesehatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 karena naiknya kolektibilitas macet pada pinjaman qardh dan pembiayaan mudharabah.

NPF PT Bank BRI Syariah dari tahun 2017-2018 cukup sehat naik (dari 6,41% ke 6,73%) karena jumlah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan 15% yaitu sebesar Rp186.157 dari tahun 2017 sebesar Rp1.210.242 ke tahun 2018 sebesar Rp1.396.399 yang disebabkan oleh naiknya jumlah pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah sebesar 59%. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah pada rasio NPF PT Bank BRI Syariah adalah naiknya kolektibilitas macet pada pembiayaan musyarakah sebesar Rp60.304. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF PT Bank BRI Syariah

mengalami penurunan kesehatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 karena naiknya kolektibilitas macet pada pembiayaan musyarakah.

NPF PT Bank BRI Syariah dari tahun 2018-2019 cukup sehat turun (dari 6,73% ke 5,22%) karena jumlah pembiayaan bermasalah mengalami penurunan 2,4% yaitu sebesar Rp34.098 dari tahun 2018 sebesar Rp1.396.399 ke tahun 2019 sebesar Rp1.362.301 yang disebabkan oleh turunnya jumlah pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah sebesar 22%. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya penurunan pembiayaan bermasalah pada rasio NPF PT Bank BRI Syariah adalah turunnya kolektibilitas macet pada pembiayaan mudharabah sebesar Rp2.288. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF PT Bank BRI Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 karena turunnya kolektibilitas macet pada pembiayaan mudharabah.

Jadi, tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dilihat dari rasio NPF dapat dikatakan fluktuatif dalam tingkat kesehatan. Hal ini sesuai dengan dengan matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank yang mengalami penurunan dan kenaikan tingkat kesehatan. Artinya kondisi bank mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menagih pembiayaan yang telah disalurkan, sehingga perlu adanya peningkatan kinerja dalam mengelola pembiayaan dengan cara melakukan restrukturisasi pembiayaan serta menambah jumlah modal demi kelangsungan usaha bank.

Tabel 4. 12 Perhitungan ROA PT Bank BRI Syariah

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan	Standar Kesehatan Nomor	
				13/24/ DPNP	
				Peringkat	Kriteria
2015	0,77	5	Cukup Sehat	1	ROA >1,5%
2016	0,95	5	Cukup Sehat	2	1,25% < ROA ≤1,5%
2017	0,51	3	Tidak Sehat	3	0,5% < ROA ≤1,25%
2018	0,43	3	Tidak Sehat	4	0,5% < ROA ≤0,5%
2019	0,31	5	Tidak Sehat	5	ROA ≤0%

Sumber: Hasil olah data peneliti

ROA PT Bank BRI Syariah dari tahun 2015-2016 cukup sehat naik (dari 0,77% ke 0,95%) karena laba sebelum beban pajak mengalami peningkatan 41% yaitu sebesar Rp 69.540 dari tahun 2015 sebesar Rp

169.069 ke tahun 2016 sebesar Rp 238.609 yang disebabkan oleh naiknya laba usaha sebesar 50%. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan laba usaha pada PT Bank BRI Syariah dikarenakan terjadinya peningkatan pendapatan dari pengelolaan dana yang diringi dengan pengendalian terhadap beban operasionalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA PT Bank BRI Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 karena terjadinya peningkatan pendapatan dari pengelolaan dana serta adanya pengendalian terhadap beban operasional.

ROA PT Bank BRI Syariah dari tahun 2016-2017 cukup sehat turun (dari 0,95% ke 0,51%) karena terjadinya penurunan laba sebelum beban pajak 37% yaitu sebesar Rp87.652 dari tahun 2016 sebesar Rp238.609 ke tahun 2017 sebesar Rp150.957 yang disebabkan oleh meningkatnya secara signifikan pembentukan beban PPAN dan CKPN pada periode 2017 sebesar 42% dibandingkan pembentukan beban PPAP dan CKPN di periode tahun 2016 sebesar Rp 319.011. Dan terjadinya kerugian bersih pada segmen ritel sebesar Rp. 2.084 juga kerugian bersih pada segmen komersial sebesar Rp.7.336. Serta terjadi peningkatan yang signifikan pada pembiayaan bermasalah menjadi Rp 1.210.242. yang diakibatkan meningkatnya piutang menjadi Rp817.088 dan pembiayaan musyarakah menjadi Rp367.655. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA PT Bank BRI Syariah mengalami penurunan kesehatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 karena pembentukan beban PPAN dan CKPN, terjadinya kerugian bersih dan peningkatan pembiayaan bermasalah secara signifikan.

ROA PT Bank BRI Syariah dari tahun 2017-2018 tidak sehat turun (dari 0,51% ke 0,43%) karena persentase kenaikan laba sebelum pajak lebih kecil dari persentase kenaikan total aset. Selain itu pembiayaan bermasalah pada tahun 2018 tinggi yaitu sebesar Rp1.396.399 yang diakibatkan meningkatnya pembiayaan musyarakah menjadi Rp585.026. Sehingga laba yang didapat pada tahun 2018 juga rendah. Pemmasalahan diatas tentunya sangat berhubungan karena salah satu unsur pendapatan bank dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga jika pembiayaan bermasalah tinggi maka tingkat laba yang akan didapat juga berkurang. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA PT Bank BRI Syariah mengalami penurunan kesehatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dikarenakan persentase kenaikan

laba sebelum pajak lebih kecil dari persentase kenaikan total aset serta pembiayaan bermasalah yang tinggi.

ROA PT Bank BRI Syariah dari tahun 2018-2019 tidak sehat turun (dari 0,43% ke 0,31%) karena persentase kenaikan laba sebelum pajak lebih kecil dari persentase kenaikan total aset. Selain itu pembiayaan bermasalah pada tahun 2019 tinggi yaitu sebesar Rp1.362.301 dan pembiayaan musyarakah cukup tinggi sebesar Rp504.225. Sehingga laba yang didapat pada tahun 2019 juga rendah. Pemasalahan diatas tentunya sangat berhubungan karena salah satu unsur pendapatan bank dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga jika pembiayaan bermasalah tinggi maka tingkat laba yang akan didapat juga berkurang. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA PT Bank BRI Syariah mengalami penurunan kesehatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 dikarenakan persentase kenaikan laba sebelum pajak lebih kecil dari persentase kenaikan total aset serta pembiayaan bermasalah yang tinggi. Jadi, tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dilihat dari rasio ROA dapat dikatakan mengalami penurunan tingkat kesehatan. Hal ini sesuai dengan dengan matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank yang cenderung mengalami penurunan tingkat kesehatan. Artinya kondisi bank mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya, sehingga perlu adanya peningkatan kinerja dalam mengelola aset dengan cara melakukan restrukturisasi pembiayaan bermasalah serta tidak melakukan penambahan cadangan modal secara signifikan karena dapat menurunkan kesehatan bank.

Tabel 4. 13 Perhitungan CAR PT Bank BRI Syariah

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan	Standar Kesehatan nomor 13/24/ DPNP	
				Peringkat	Kriteria
2015	13,94	1	Sangat Sehat	1	$CAR \geq 12\%$
2016	20,63	1	Sangat Sehat	2	$8\% \leq CAR < 12\%$
2017	29,29	1	Sangat Sehat	3	$6\% \leq CAR < 8\%$
2019	29,72	1	Sangat Sehat	4	$6\% \leq CAR < 8\%$
2019	25,26	1	Sangat Sehat	5	$CAR < 6\%$

Sumber: Hasil olah data peneliti

CAR PT Bank BRI Syariah dari tahun 2015-2016 sangat sehat naik (dari 13,94% ke 20,63%) karena jumlah modal mengalami peningkatan 48% yaitu sebesar Rp1.124.150 dari tahun 2015 sebesar Rp2.343.249 ke tahun 2016 sebesar Rp3.467.399 yang disebabkan oleh naiknya modal pelengkap sebesar Rp 1.000.000 atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR PT Bank BRI Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 disebabkan oleh naiknya modal pelengkap.

CAR PT Bank BRI Syariah dari tahun 2016-2017 sangat sehat turun (dari 20,63% ke 20,29%) karena persentase kenaikan jumlah modal lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan ATMR. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya penurunan CAR adalah meningkatnya pembiayaan bermasalah menjadi Rp1.210.242 dan terjadinya penurunan Laba bersih sebesar 40,13% menjadi Rp 101,091 yang berpengaruh terhadap besarnya modal inti pada PT Bank BRI Syariah. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR PT Bank BRI Syariah mengalami penurunan kesehatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 disebabkan oleh peningkatan pembiayaan bermasalah dan penurunan laba bersih.

CAR PT Bank BRI Syariah dari tahun 2017-2018 sangat sehat naik (dari 20,29% ke 29,72%) karena jumlah modal mengalami peningkatan 64% yaitu sebesar Rp 2.314.296 dari tahun 2017 sebesar Rp3.611.233 ke tahun 2018 sebesar Rp5.925.529 yang disebabkan oleh naiknya modal inti sebesar Rp2.291.381 atau 93%. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR PT Bank BRI Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 disebabkan oleh naiknya modal inti.

CAR PT Bank BRI Syariah dari tahun 2018-2019 sangat sehat turun (dari 29,72% ke 25,26%) karena jumlah modal mengalami penurunan sebesar Rp 113.346 dari tahun 2018 sebesar Rp5.925.529 ke tahun 2019 sebesar Rp5.812.183 yang disebabkan oleh turunnya modal pelengkap sebesar Rp200.000 dari tahun 2018 sebesar Rp1.000.000 ke tahun 2019 sebesar Rp 800.000, walaupun ada kenaikan modal inti sebesar Rp 24.166 atau 0,50% dari tahun 2018 sebesar Rp4.745.935 ke tahun 2019 sebesar Rp 4.770.101.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rasio CAR PT Bank BRI Syariah mengalami penurunan kesehatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 disebabkan oleh turunnya modal pelengkap. Jadi, tingkat kesehatan PT Bank

BRI Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dilihat dari rasio CAR dapat dikatakan mengalami fluktuatif. Hal ini sesuai dengan dengan matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank yang cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 kemudian turun pada tahun 2019. Artinya kondisi bank mampu mengelola aktiva dengan sangat baik dan mampu mengantisipasi resiko kerugian yang akan terjadi dengan penggunaan modal yang dimiliki, walaupun ditahun 2019 sempat mengalami penurunan keshatan. Untuk menjaga kesehatan bank tersebut agar selalu mengalami kenaikan tingkat kesehatan bank harus menjaga agar persentase kenaikan ATMR tidak lebih besar dari persentase kenaikan modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. NPF pada PT Bank BRI Syariah tahun 2015, 2016, dan 2017 masuk dalam peringkat 2 (sehat). Sedangkan tahun 2018 dan 2019 menurun masuk dalam peringkat 3 (cukup sehat). Artinya terjadi peningkatan potensi tak tertagih dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga perlu adanya peningkatan kinerja dalam mengelola pembiayaan dengan cara melakukan restrukturisasi pembiayaan serta menambah jumlah modal demi kelangsungan usaha bank.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) dari PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk pada tahun 2015-2019 semuanya mendapatkan peringkat 2 atau bisa dikatakan dalam kondisi yang sehat.
3. ROA pada PT Bank BRI Syariah tahun 2015 masuk dalam peringkat 5 (tidak sehat). Sedangkan tahun 2016, 2017, dan 2018 meningkat masuk dalam peringkat 3 (cukup sehat). Dan pada tahun 2019 menurun masuk dalam peringkat 5 (tidak sehat). Hal ini mengindikasikan bank mengalami kerugian yang signifikan serta kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Sehingga perlu adanya peningkatan kinerja dalam meningkatkan pendapatan dan menekan biaya dengan cara melakukan restrukturisasi pembiayaan bermasalah serta tidak melakukan penambahan cadangan modal secara signifikan karena dapat menurunkan kesehatan bank.
4. CAR pada PT Bank BRI Syariah tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan kesehatan dan konsisten berada di peringkat 1 (sangat sehat). Hal ini mengindikasikan PT Bank BRI Syariah telah mampu mengelola aktiva dengan sangat baik dan mampu mengantisipasi resiko kerugian yang akan terjadi dengan penggunaan modal yang dimiliki. Untuk menjaga kesehatan bank tersebut agar selalu mengalami kenaikan tingkat kesehatan, bank harus menjaga agar persentase kenaikan ATMR tidak lebih besar dari persentase kenaikan modal.
5. Secara umum kesehatan PT Bank BRI Syariah pada tahun 2015 sampai dengan 2019 jika dilihat dari ketiga rasio tersebut cenderung fluktuatif.

Untuk menjaga kesehatan bank tersebut agar selalu mengalami kenaikan tingkat kesehatan, bank harus meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada, menekan biaya, serta menjaga persentase kenaikan ATMR tidak lebih besar dari persentase kenaikan modal. Agar laba yang diperoleh untuk tahun tahun selanjutnya mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, tingkat kesehatan bank merupakan hal penting yang dapat membuat para nasabah dapat memberikan kepercayaan untuk menanam dananya ke suatu bank. Maka disarankan PT Bank BRI Syariah meningkatkan kinerjanya dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada, agar laba yang diperoleh untuk tahun tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Untuk menjaga kesehatan bank tersebut agar selalu mengalami kenaikan tingkat kesehatan, bank harus meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada, menekan biaya, serta menjaga persentase kenaikan ATMR tidak lebih besar dari persentase kenaikan modal. Agar laba yang diperoleh untuk tahun tahun selanjutnya mengalami peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas cakupan indikator rasio keuangan lainnya untuk melihat tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah ataupun Bank syariah lainnya yang dijadikan objek penelitian agar memperoleh perhitungan serta analisis yang lebih menyeluruh dan akurat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terbaru.

5.3 Penutup

Alhamdulillah, dengan memanjatkan rasa syukur pada Allah SWT penulis dengan segala keterbatasan yang dimiliki dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan paparan materi yang ada, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif sebagai perbaikan demi pengembangan khazanah keilmuan yang lebih baik lagi. Sebagai penutup penulis menyampaikan rasa terima kasih pada segenap pihak yang telah memberikan doa serta dukungan atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Bisnis. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governnce, Earnings, Capital) Studi pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. Published online January 2015.
- Alawiyah T. Analisis Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 2016;Vol 5, No. 2.
- Bungin B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 8th ed. Kencana; 2014.
- Calista A. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Tahun 2012. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Published online 2013.
- Christian FJ et. al. . Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*. 2017;Vol.5 No.2.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Dewi M. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Periode 2013-2017). Vol 7, No 3:128.
- Djarwanto. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. 2nd ed. BPFE-Yogyakarta; 1984.
- Gumanti TA et. al. *Metode Penelitian Keuangan*. Mitra Wacana Media; 2018.
- Haris H. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Gerbang Media; 2015.
- Husein & Fatin. Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan Camels Dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* . 2016;Vol. 3 No. 2.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama*. Gramedia Pustaka Pusat; 2016.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Kencana Prenada Media Groub; 2011.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara; 2014.
- Kaligis YW. Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 2013;Vol . No 3.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada; 2012.
- Khoiriyah N. Analisis Tingkat Kesehatan Pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2012-2015 Dengan Metode RGEC. *Ponorogo: STAIN Ponorogo*. Published online 2016:72.

- Kudhori & Retno. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012 -2016. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri* . 2018;Vol. 3 No. 1.
- Lampiran II Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /SEOJK.03/2017. :1.
- Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk periode 2015-2018.
- Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk Periode 31 Desember 2017. Published online 2017.
- Lasta et. al., Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* . 2014;Vol. 13 No. 2.
- Leon B& SE. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*. Grasindo ; 2007.
- Martono. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia; 2002.
- Melasari. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011. Published online 2013.
- Muhammad. *Managemen Pembiayaan Bank Syariah*. Akademi Managemen Perusahaan YKPN; 2005.
- Muljono D. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. ANDI; 2015.
- Nurfarida & Rita. Peranan Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pelanggan Dalam Membangun Kepercayaan Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* . 2014;Vol. 1 No. 2.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Published online 2016.
- Profil dan Produk Bank BRI Syariah . www.syariahbank.com.
- Pujiastuti A. Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital)” dengan studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Published online 2017.
- Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank, Bank Indonesia. Published online 2012:184.
- Rahmaniah & Hendro. Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* . 2015;Vol. 3. No.1.
- Rivai V& RI. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Gramedia; 2013.
- Rivai V. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Rajawali Press; 2007.

- Riyadi S. *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; 2006.
- Rokhlinsari SE& E. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016. *Al Amwal*. 2017;Vol 9, No 2.
- Rustam BR. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat; 2013.
- S B. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Graha Ilmu; 2010.
- Sari DM. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 2017;Volume 6, Nomor 4.
- SE BI No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Sejarah. www.brisyariah.co.id.
- Silalahi U. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT. Refika Aditama; 2015.
- Snapshot Perbankan Syariah Indonesia OJK Juni 2018 . Published online 2018.
- Soemitra A. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenada Media Group; 2009.
- Sofyan AS. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah. *Jurnal Bilancia*. 2017;Vol. 11 No. 2.
- Sugiono. *Metopen Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta; 2011.
- Sujarweni W. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru; 2015.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Graha Ilmu; 2012.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Published online 2011.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Published online 2014.
- Susanto H. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 2016;Vol. 35 No. 2.
- Umam & Setiawan. *Perbankan Syariah*. Rajawali Pers; 2017.
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Published online 2008.
- Usman R. *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika; 2012.
- Utami SB. Perbandingan Analisis Camels Dan Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: Pt Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013). Published online 2015.

Wahid MohA. Peran Kaidah Fiqh Terhadap Pengembangan Ekonomi Islami. *el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* . 2016;Vol.4, No.2.

Wasilah & Sri Nurhayati. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat; 2016.

LAMPIRAN

SURAT EDARAN

Kepada

SEMUA BANK UMUM KONVENSIONAL
DI INDONESIA

Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Selubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4292), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5029) dan PBI No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4602), antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat

Kesehatan ...

Rating/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan

Kesehatan Bank.

Oleh karena itu, perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia,

I. UMUM

1. Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas

Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendesak pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara

GCG. Tujuannya adalah agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi

Indonesia menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan

PmH pñapms z ¥sLsimr oi•m BmA

dari ..



OTORITAS NASA KEUANGAN
REPUBLIC INDONESIA

SALINAN

PERATURAN OTORITAS NASA KEUANGAN
NOMOR 4 / POJK.03/ 2016
TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

Pasal 9

- (1) Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan BE ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.
- (2) Peringkat Komposit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikategorikan:
 - a. Peringkat Komposit 1 (PK-1);
 - b. Peringkat Komposit 2 (PK-2);
 - c. Peringkat Komposit 3 (PK-3);
 - d. Peringkat Komposit 4 (PK-4); dan
 - e. Peringkat Komposit 5 (PK-5).
- (3) Peringkat Komposit 1 (PK-1) sebagaimana dimaksud

padan nyata 1'2 huruf n mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sanggup menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- [4] Pada tingkat Komposit 2 (PK-2) sebagai gambaran dimaksudkan pada nyata 1*) huruf b mencerminkan kondisi Bank yang secara umum ini sehat sehingga dinilai sanggup menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- [5] Pada tingkat Komposit 3 (PK-3) sebagai gambaran dimaksudkan pada nyata (ñ) huruf c mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sanggup menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- [6] Pada tingkat Komposit (PK-4) sebagai gambaran dimaksudkan pada nyata 1'2) huruf d mencerminkan kondisi Bank yang secara umum ini kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- [7] Pada tingkat Komposit 3 (PK-3) sebagai gambaran dimaksudkan pada nyata j2 j huruf e mencerminkan kondisi Be ri k yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak sanggup menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.



LAhIPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGNN

NOhFOR 13 /SEOJK.03/ 2017

TENTANG

PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK UMU8I

MATRIKS PERINGKAT FAKTOR TATA KELOLA

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum kurang baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang secara umum signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum tidak baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang secara umum sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

BERINOVASI UNTUK
PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN
ADVANCING INNOVATION FOR SUSTAINABLE GROWTH





IKHTISAR KE UANGAN

Financial Highlights

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

LAPORAN POSISI KE UANGAN

(Rp Juta)

(Rp Millia n)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)		Description
						2018-2019		
Kas	279.855	318.105	347.997	231.268	262.485	13,50%		Cash
Giro dan Perempatan pada Bank Indonesia	4.789.13B	3.814.17B	4.015.626	5.800.333	6.000.895	(28,9%)		Current Account and Placements with Bank Indonesia
Giro dan Perempatan pada Bank Lain-Neto	20.423.355	20.358.835	20.358.835	20.358.835	20.358.835	0,6%		Current Accounts and Placements with Other Banks - Net
Investasi Pada Surat Berharga - Obligasi	1.706.063	1.400.688	1.026.200	1.026.200	1.026.200			Investments in Government Securities
Tagihan Akseptasi					1.381			Acceptance Receivables
Utang Pihak Berkecukupan	9.350.350	10.530	10.530	10.530	10.530			Receivables from Related Parties
Piutang Istisna-Neto	7.211	5.788	4.399	3.212	3.212	(85,94%)		Receivables - Net
Piutang Sewa Ijarah-Neto					1.822			Ijarah Receivables-Net
Pinjaman Qardh-veto	15.515	15.515	15.515	15.515	15.515			Funds of Qarah - Tier
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.066.666	1.214.855	848.974	473.388	67.848	(@,32%)		Mudharabah Financing - Net
Pembiayaan Musyarakah-Neco	4.962.345	5.183.890	5.183.890	5.183.890	5.183.890	4,7%		Musyarakah Financing - Net
Aset yang Diperoleh untuk Ijarah - Neto	1.525	1.525	1.525	1.525	1.525	(4,74%)		Assets Acquired for Ijarah - Net
Aset Tetap - Neto	136.888	140.816	140.816	221.444	221.444	1,1%		Premises and Equipment
Aset Pajak Tangguhan	2.886	2.886	2.886	2.886	2.886	4,02%		Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	409.022	409.022	409.022	409.022	409.022	7,7%		Other Assets
PPAP Aset Lain-lain	(1.910)	(1.910)	(1.910)	(1.910)	(1.910)	3,2 yrs		Other Assets Allowance
Aset Lain-lain-Neto	365.112	365.112	365.112	365.112	365.112	(2,42%)		Other Assets - Net
LIHAT KE DEPAN	1.230.470	1.230.470	1.230.470	1.230.470	1.230.470	3,48%		TOTAL ASSETS

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)		Description
						2018-2019		
Liabilitas Segera	48.237	86.911	86.752	64.827	61.253	(5,51%)		Due Obligations
Bagi Hasil yang Iklan Harus Dibayar	34.776	19.991	38.683	19.996	19.996	9,3%		Undistributed Revenue Sharing
Giro Wadiah	1.331	1.560	1.560	1.560	1.560	(ion %)		Wadiah Demand
Tabungan Wadiah	1.792	1.766	1.766	1.766	1.766	z#io%		Wadiah Savings
Total Simpanan	4.547.600	3.306.322	3.306.322	7.351.470	7.351.470	3,9%		Deposit total
Simpanan dari Bank Lain	1.905.520	1.905.520	1.905.520	1.905.520	1.905.520	gs,oz xJ		Deposits from other banks
Kewajiban Akseptasi								Acceptance Liabilities
Pembiayaan yang Diterima	1.000	1.000	-	-	-			Financing
Hutang Pajak	1.416	1.961	2.039	32.266	20.926	150,82%		Taxes Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1.242	895	2.134	1.221	972	61,19%		Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja				1.447	1.430	(z,78%)		Estimated Liabilities for Employee Benefits

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	Description
						2018-2019	
L iabilitas Lain-lain	635.254	912.97B	t4o2.166	rss<> s	z. u04	34,By	other Mabilities
jU'•ILAH LIMBI	4^ 537	a.464.4z8	9.8 435	849	u.BBo.o3'6	9,5oB	TOTAL LAB
LITAS	Dana Syirkah Temporer Temporary Syirkah Funds						ILITAS
			as.sts	zg3.zs4	goBo.ao3	1z91,s 5â	
Giro M udharabah							Isl udharabah Demand
Tabungan lvdharabah	6ss. 9a	98a. -21	.z7o.4B4	.s39.1o9	2.025.354	22,07%	lvudharabah Savings
Oeposilo h4udharabah	I4T7 y00	bjzp8n	D jm08g	.04iy; g	.log	0,04s	h4 udharabah Time O nslx
Sukuk h4udharabah Subordinasi	-	10D0.0Q0	KOQ0.000	1000.0Q0	iom ooo	-	Subordlnaied Sukuk
jU'dLAH DANA SYIRKAH TEI'dPORER	15.468.898	17.712.746	20.840.088	21.993.528	133 488	1B,g"2%"	TOTAL TEF4PORARY SYIRKAH FUNDS
h4 OdBI D8S8E	5.000.000	5.000.000	5.000.000	7.500.000	/,5@.000		Authorized Share Capital
nodal 8elum nseior	(3.our.ooo)	p.oH.ooo)	(j.ozrooo)	(z.ski.Ozs)	(2.641.943)		Unpaid Capital
F4odal niempatkan dan nisetnr	igy9.ono	i9y9.mo	i.979.ooo	miss.oiz	- 48&. '37		Issued and Fully Paid Share
Tambahan Modal DiseEor				'd7	3*7		Additional Paid In Capital
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	1L/22	11.715	3.451	3. g65	(z.1B1)	(133, z5â)	Remeasurement of defined benefit plan—net of deferred Tax
Dpsi Saham			-	4.493	8 879	93+78	StoEk Option
Cadangan Umum			42.899	53.008	s3.66a	zo,1 5â	General Reserve
Satdo Laba	Ng. o9o	u9. z9B	so. 9o	r6. too	159.296	49,43%	FbEained Earnings
jU'•ILAH EKU ITA5	i3 812	210.013	Zf02.841	\$026.6@0	5.088.0 jG-	2,229e	TOTAL @U ITY
jU'•ILAH LIABILITAS, "DANA SYIRKAH TEI'dPORER DAH EKU ITAS	z4.23a z47 27.6B7.igB	a 54 3 3B4 '37.469.177			o. z). 4aa	.z3,a7x	TOTAL LI BILIT IES, TEI VIPORARY SYIRKAH FUFID5 AhID £QUITY

LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS & OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Rp Juta)

(Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	Description
						2018-2019	
jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	i4zg.73z	z634.201	i816.\$Z§	3 8.387	3.374: *	8,16%	Total Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Hasil Dana Syirkah Temporer	(i02/ 442)	(i0\$.§D1)	(Log).g18)	(Lily).100)	(L.2o.886)	0,2g%	Third Panies' Share on Realms of Temporary Syirkah Funds
Halt Bagi Hasil Ivililik Bank	t397.31o	t5gB.700	rs2z.sos	18o3.zo7	io53.9zs	3,g1%	Banks Share in Profit Sharing
PendapaEan Operasional Lainnya	z30.460	12y.g6/	@\$.003	8748B2	2 0.§3t	43,83	Other Ojx'rating Income
jumlah Pendapatan	i5*7 778	*788 87	*7N.60g	ig .@g	1\$ot.\$11:	16,58%	Total Income
jumlah Beban Operasional	0-U7.43sj	(L.16B.§2§)	(i178 743)	p. 200.61/	""[L552 555]	10,97a	Total other operating
Beban (Pembalikan) cxPN - Neco	g zi 3sz>	(Hg.ou}	f4s).>yz>	(slg.zgg)	(833.8ao)"	37,87a	Provision for Impairment Losses (Reversals) - Net
Lab a Lisaha	QB.gag	23g.232	U9.494	837 4 73	us.378	P4,83a>	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non-Operasional- Neto	10.0SD	(62)	IL§6]	Q.§§§)	"0§§]	(74,6%)]Hon-OperaGng Income -Nel

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	Description
						2018-2019	
Laba Sebelum Beban Pajak	bg.06g	238.609	150.957	t51S14	It6.86s	(zz.a7%)	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(48-438)	(b8-488)	(#g.866)	(44-9U)	(4z.s49).	(4,60%)	Income Tax Expense
Laba Bersih	uz.s37	pa.1og	o0. age	o6.6oo	74.oos	pa.s7xj	new Income
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik & entitas Induk	uz.63y	co.7o9	lot.o9i	us.soo	7<.o>s.	f<.o>sj	Income accribucable co equity holders of parent entity

jumlah Pendapatan to non-Komprensif Pajak	2.68S	(7)	(8.263)	S4	(6.46)	(to9.s6x)	Laba dan Other Comprehensive Income Net of Tax Pengendali
jumlah Laba Kmprehensif Tahun Berjalan	tS.372	T70.202	g2.828	107.T14	@.82o	(j6.64a)	total Cmprehensive Income Mr the Year
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	kJ4	43.00	ss4	12.81	7,62		Basic Earnings Per Share (in full Rupiah)
Laba Per Saham Dtusian	36.34	4L00	25.54	u.8t	y6z		Diluted Earnings Per Share (In Full rupiah)

LAPORAN ARUS xis
(Rp Juta)

STATE MENTS OF C AS H FLOWS
(Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
Arus Kas xktivlccas operasi	z. 9s.ass	est.tj>	3.99a. 3<	s•.9sj	(zoo.z19)	cash rbws from o{eracinxcrivities
Arus Kas xkcivlccas Investcasi	<rs6z.soH	<z.sts.Assy	{>.7s9.svq	<.7<s.sizj	(r19o.7to)	Cah rflows from Investing xcelivities
Arus Kas ALuvltas Pendanaan	soo.ooo	cooo.ooo	(loo.ooo)	z.ju.igt	(<a.6soj	cash rflows from financing Acuvity
Kenaikan bersih	ia34.ass	(893.736)	L(73.770	L208.Z63	(r4or589)	Na Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	z.s9s.3ss	4.u9.410	3.235.674	4389.444	5.567.707	Cash and Cash Equivalence at Beginning of the Year
was 8t Setara tae akhir Tahun	a.i2g.4io	3.233.6y4	4-359.w	sss7.zo7	ti6s.i18	Cash and Cash Equivalents at End of Year

RASIO KEUANGAN PENTING (I)

KEY FINANCIAL RATIOS ()

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
CAR	j,94%	2@6)%	20,05%	29,73%	75.z6x.	Capital Adequacy Racio
BOPO	93.79%	91.319E	95,34%	95,32%	%,8o%.	OperaUng Expenses o Ogracing Revenue
CER	73.99%	67.0B%	65,77%	59,71%	57.739t	Cosr Efficiency Racio
FDR	B4.16%	BI.42%	71,87%	7S,49S	6o,22%	Financing co D oslc katio
w!M	6,38%	8.37'	5,84%	5,)6S	1.72%	Net Income l'dargin
ROA	0.77%	o,g S%	0,51%	0,43%	a.31x	IY'tum on Assets
ROC	6.37%	7,40S	4,10%	2,49%	\57%	Return on Equity
wPC-Neto	1,89%	3,19%	4,75%	t,97X.	3,38%	Non Performing Financing (NPF) - Nec



PT. BANK BRISYARIAH

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
(GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

TAHUN 2015

No.	Parameter Penilaian (Assessment Parameter)	Struktur (Structure)	Proses (Process)	Hasil (Outcome)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1.21	1.30	1.75
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1.07	1.52	1.71
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.10	1.71	2.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1.13	1.55	1.60
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2.17	2.50	2.00
6	Punangan bantuaian kepentingan	2.00	2.00	1.00
7	Penerayan fungsi kepatuhan Bank	1.67	1.75	1.50
8	Iera In «lauditiytern	2.00	2.18	2.25
9	Pcnol npaii fungsi audit cksleni	1.00	1.00	1.00
10	R2tasMaksiintiDaf al	2.00	1.00	1.00
11	TJatjsparansi kt i l disikeuangan dan non kouangan, Izporn» pelaksanaan GC6 dan ela oran Internal	2.00	1.57	1.86
	Total Nilai Parameter	1.58	1.64	1.61
	Bobot Penilaian Parameter	4096	30%	30%8
	Total Nilai Proporsional	0.63	0.49	0.48
	Total htilal Alihlr GCG]		1.61	

{ \$\$|BRIsyariah

Sotusi Reuangan yang Amanah

PT. BANK BRISYARIAH

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
(GOOO CO/tPOAA7E GOV'E/t\ANCE}

TAHUN 2016

PT. BANK BRJSyariah
 IHASIL *SELFASSESSME /T PELAYANANAAX 600D CORPOR TE COVfi:RNA NCE*
 Ta bun 2016

No.	Parameter Penilaian (Assessment Parameter)	Struktur (5n-wlurx j	Peases fProcess)	Hasil (Du/r omefl
1	P eiaksanaan tugas dan Langyung jawab Dew an Xomis aris	1.07	1.30	L.63
2	Pelaksanaan LuBas dan ranggung %wab Direksi	1.07	1.S2	1.64
3	Ke\engkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.10	I L.71	2.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Sya+iah	1.13	L.SS	1.60
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam ke{ }jatan penghimpunan dana dan penya\uran dana serta pelayanan tasa	2.00	2.50	2.00
6	l•enanganan benturan kepentingan	2.0D	I 2.0D	1.33
7	Penetapan <i>fu ngsi</i> kepatuhan Bank		J.75	1.50
8	Penetapan fungsi audit intern	Z.00	2.18	2.Z5
9	Penerapaw fungsi i a udit ekstern	1.0o	1.00	1.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2.00	t 1.D0	1.D0
11	Tra nsparansi kondisi heua ngan dan nun keua9gan, laporan pelaksanaan G CG dan p elaporan internal	2.00	1.57	ld6
	Tntal Nilai Param eter	1,55	t 1.64	1.62
	Bnbnt Penilaian Parameter	4D%	t 30%	30 °Zo
	Total Nilai Proporsional	0.62	l 0.49	D.49
	Total hlilal Akhir SFS		1.6D	

BRISYARIAH

Solusi Keuangan yang Amanah

PT. BANK BRISYARIAH

LAPORAN PELAKSANAAN TATAKELOLA PERUSAHAAN
TAHUN 2017

TAHUN 2017

Hasil sell ossessmenrsecara umum dapat dlillhat pada label berikut Ini:

PT. BANK BRISyariah				
Taliun2017				
No.	ParmnsmrPeMlMea (Assessment Parameter)	SAuMrr (Structure)	Froses (Process)	Hess (Outcome)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1.29	1.30	1.88
2	Pelaksanaan tugas dantanggung jawab Direksi	1.20	1.56	2.07
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.10	1.71	2.00
4	Pelaksanaan tugas niantanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1.13	1.55	1.60
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1.83	2.50	2.00
6	Penanganan benturan kepentingan	2.00	2.00	1.33
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1.33	1.75	1.75
8	Penetapan fungsi audit intern	1.25	1.64	2.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1.00	1.00	1.00
10	Batas Maksimum Penyaliran Dana	2.00	1.00	1.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2.00	1.57	1.86
	Total Nilai Parameter	1.47	1.60	1.68
	Bobot Penilaian Parameter	4096	309t	30%
	Total Nilai Proporsional	0.59	0.48	0.50
	Total Vital A8hr GCG		1.57	

PT BANK BRISYARIAH Tbk

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
(*Annual Sustainability Report*)

TAHUN 2018



Lampiran 2. Hasil Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT Bank
BRISyariah Tbk Tahun 2018.

PT Bank BRISyariah Tbk
Hasil Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Tahun
2018

					QJR edmm mst*snmm
	Pelaksanaan tugas dan tanggung	1.07	1.14	2.00	Eleks tebh m+xnaai 6lnczur
	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1.13	1.66	1.60	Yugas can M+pa pa+p+waeaan ofah Dewan P&gewae Syalbh batjdan dm\$an
	kegiatan penghimpunan dana dan				prinsip syariah melalui pelatihan
	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1.33	1.75	1.75	Telah dilakukan fungsi
8	Penerapan fungsi audit intern	1.26	1.64	2.00	Struktur SKAI semakin lengkap
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1.00	1.00	1.00	Fungsi Audit Ekstern berjalan

SantBRISyprjah

JL Aduj Muls No.2-C
Jakarta Pusat 10160

T+62M 345D556. 3450227
F+6221 2316064

www.brbyariah.co.id

44

BNISyariah

•••••

Tiara erand bx tialI in 2.25 1.57 \.57 wk Gbh mebk+dan
GCG dan pelaporan internal laporan kepada pihak-pihak

Total Nilai Parameter 1.40 | 1.57 | 1.69

Nbl9wrPw• m•#srsM##mm: bobm 04t e.*t o.6#

PT BANK BRISYARIAH Tbk

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
(GOOD CORPORATE GOVERNANCES

TAHUN 2019

No	Parameter Penilaian	Structure	Process	Outcome	Penjelasan
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	1.71	1.50	1.89	Komisaris telah memiliki Struktur sesuai regulasi dan seperuh/ya telah mendapat persetujuan OJK sarta menjalankan fungsinya dengan Baik.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi	1.47	1.32	1.50	Direksi telah memiliki Struktur sesuai regulasi dan mayoritas telah mendapat persetujuan OJK serta menjalankan fungsinya dengan Baik.
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.40	2.00	2.50	Komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
4	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah	1.00	1.18	1.40	Tugas dan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah berjalan dengan baik.
5	Pelaksanaan pengelolaan syaria dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dan era pelayanan jasa	2.00	2.50	1.50	Tidak dilakukan pemenuhan prinsip syariah melalui pelaksanaan dan analisis prinsip syariah.
6	Pelaksanaan benturan kepatuhan	3.50	2.00	2.33	Pelaksanaan Benturan Kepatuhan terdapat laporan. Tidak terdapat benturan kepatuhan di BRIsyariah defam aktivitas sehari-hari.
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1.87	2.00	2.00	Telah dilakukan pengecekan kepatuhan secara efektif melalui perguliran prinsip kehati-hatian atau aktivitas pelatihan dan sosialisasi regulasi.
8	Penerapan fungsi audit intern	1.25	1.73	2.25	Struktur SKAI semakin lengkap dan Fungsi Audit Intern berjalan semakin baik.

9	Penerapan fungsi audit eksternal	1.00	1.00	1.00	* Ekate divan
10	Batas Maksimum Penyaluran Dens	1.00	1.33	1.00	Tidak terdapat pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Dana Delta terkondol dan termonitor dengan baik. Perlu kebijakan BMPD.
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaksanaan internal	2.25	1.57	1.57	Bank telah melakukan transparansi dan pengungkapan laporan kepada pihak-pihak terkait sesuai ketentuan yang berlaku.
Total Nilai Parameter		1.61	1.65	1.72	
Bobot Penilaian Parameter		40%	30%	30%	
NTSI Per Parameter setelah bobot		0.66	0.48	0.62	
Nilai Penilaian OCO Akhir		1.0%			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhamad Rito Al Ma'ruf
Tempat & Tgl Lahir : Lampung, 30 Oktober 1994
Alamat Rumah : Dusun Trirejo, Desa Sinar Rejeki, Kec. Jati agung,
Kab.Lampung Selatan, Lampung
Email : Rito.aneh30@gmail.com
No. HP 082310444073

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

1. SDN 3 Sinar Rejeki, Jati Agung, Lampung Selatan Tahun 2001-2006
2. MTs Nurul Islam, Jati Agung, Lampung Selatan Tahun 2006-2009
3. MA Al-Hikmah , Kedaton, Bandar Lampung Tahun 2009-2012
4. Program S.1 Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang 2015-Sekarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah, Kedaton Bandar Lampung Tahun 2009-2012
2. Pondok Pesantren Tahfidz Al-ghurobaa, Jati, Kudus Tahun 2012-2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis,



Muhamad Rito almaruf